

**ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN  
DI MTSN 6 KERINCI**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH  
NADILA WULANDANI  
NIM. 1810201123**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2023/1444 H**

**ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN  
DI MTSN 6 KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Disusun Oleh:**

**NADILA WULANDANI  
NIM. 1810201123**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2023/1444 H**

**AGENDA**

NOMOR : 153

TANGGAL : 27/10/2022

PARAF : 

**Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI**  
**Dr. M. Nurzen S, M.Pd**  
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2022  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

**NOTA DINAS**

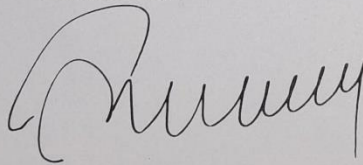
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **NADILA WULANDANI, NIM: 1810201123** yang berjudul "**Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

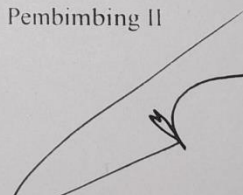
Wassaiam,

Pembimbing I



**Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI**  
NIP. 19660209 200003 1 005

Pembimbing II



**Dr. M. Nurzen S, M.Pd**  
NIP. 198802212019031002

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NADILA WULANDANI**  
NIM : 1810201123  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Mei 2023

Yang menyatakan,



**NADILA WULANDANI**  
**NIM. 1810201123**

iii

Materai

6.000

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh NADILA WULANDANI, Nim. 1810201123 dengan judul "Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 11 Mei 2023.

### Dewan Penguji

Eva Ardinal, MA  
NIP. 198308122011011005

Rasmita, S.Ag, M.PdI  
NIP. 197405242000032000

Khairul Anwar, M.Si  
NIP. 198810202020121000

Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI  
NIP. 19710201 199803 1 006

Dr. M. Nurzen S, M.PdI, M.Pd  
NIP. 19800517 201412 1 004



Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Ketua Sidang

Penguji 1

Pengaji 1

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

## ABSTRAK

NADILA WULANDANI. 2022. “ Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI. (II). Dr. M. Nurzen S, M.PdI, M.Pd.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Mutu Proses Pembelajaran*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh supervisi akademik kepala madrasah telah ada, tetapi pelaksanaannya masih lemah, sehingga belum berdampak pada hasil belajar siswa. Supervisi akademik kepala tidak dilakukan secara rutin. Telah ada peningkatan kinerja pada guru yang sudah lolos sertifikasi. Masih banyak guru yang kinerjanya masih rendah atau lemah. Lemahnya Mutu Proses Pembelajaran ini diduga karena kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru terbatas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid sebagai bahan informasi dan data penelitian yaitu Kepala Sekolah 1 orang Waka Kepala Sekolah 2 orang, Wali kelas 8 orang, guru mata pelajaran 10 orang, Guru Honorer 6 orang, Komite Sekolah 1 Orang, Tata Usaha 5 orang dan Siswa 10 orang siswa MTsN 6 Kerinci, maka jumlah semuanya adalah 43 orang informan pendukung.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan supervisi akademik kepala MTsN 6 Kerinci dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran diawali dengan kepala madrasah membentuk tim supervisor. Kemudian tim yang telah dibentuk merumuskan tujuan, menentukan sasaran, membuat jadwal dan menelaah instrumen supervisi akademik. Kemudian perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan secara rutin pada setiap awal tahun pelajaran baru, dengan mengadakan pembinaan rutin seperti workshop review kurikulum. Hasil supervisi akademik digunakan sebagai dasar refleksi oleh kepala madrasah untuk memberikan bimbingan kepada guru. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dengan membahas mengenai metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap guru.

## ABSTRACT

NADILA WULANDANI. 2022. "Analysis of Academic Supervision of Madrasah Principals in Improving the Quality of the Learning Process at MTsN 6 Kerinci". Thesis for Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. (i). Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI. (II). Dr. M. Nurzen S, M.PdI, M.Pd.

*Keywords:* Academic Supervision, Quality of Learning Process

The background of this research is that the academic supervision of the head of the madrasa already exists, but its implementation is still weak, so it has not had an impact on student learning outcomes. Principal academic supervision is not carried out routinely. There has been an increase in the performance of teachers who have passed certification. There are still many teachers whose performance is still low or weak. The weak quality of the learning process is allegedly due to the limited abilities and skills of the teacher. The purpose of this study was to determine the analysis of the Academic Supervision of the Madrasah Principal in Improving the Quality of the Learning Process at MTsN 6 Kerinci.

The research method used by researchers in this study is a qualitative method. Those used as research informants were people who could provide valid data and information as information material and research data, namely the Principal 1 person Waka Principal 2 people, Homeroom teacher 8 people, subject teachers 10 people, Honorary Teachers 6 people, School Committee 1 person, 5 administrative staff and 10 students at MTsN 6 Kerinci, so the total is 43 supporting informants..

The results of the study show that planning for the academic supervision of the head of MTsN 6 Kerinci in improving the quality of the learning process begins with the head of the madrasa forming a team of supervisors. Then the team that has been formed formulates goals, sets goals, makes schedules and reviews academic supervision instruments. Then planning for an academic supervision program is carried out routinely at the beginning of each new school year, by holding routine coaching such as curriculum review workshops. The results of academic supervision are used as a basis for reflection by the head of the madrasa to provide guidance to teachers. Follow up on the results of academic supervision of teachers by discussing learning methods, use and assessment techniques, use of learning media and use of time in learning. The head of the madrasa also conducts an analysis of the results of academic supervision carried out by the head of the madrasa together with the teacher analyzing together the results of the academic supervision carried out by the head of the madrasa while carrying out observations or monitoring and monitoring during class visits or observations, then the results of academic supervision will be used as a basis for consideration and utilized by the head of the madrasa to carry out coaching for teachers

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Secercah demi sejenak tapak kaki melangkah*

*Jalani asah dengan iktiar dan do'a*

*Kini telah ku gapai sebuah cita*

*Kuraih mimpi dan angan ku*

*Sebagai awal tuk menapaki masa depan*

*Syukur ku pada Sang Khaliq*

*Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda*

*Setetes keringat yang jatuh*

*Tak mungkin Ananda sia-siakan*

*Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat.*

*Amin ...*

### MOTTO:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S al-Mujadalah: 7)

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،  
خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Ayah dan Ibu tercinta dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
- 2 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.

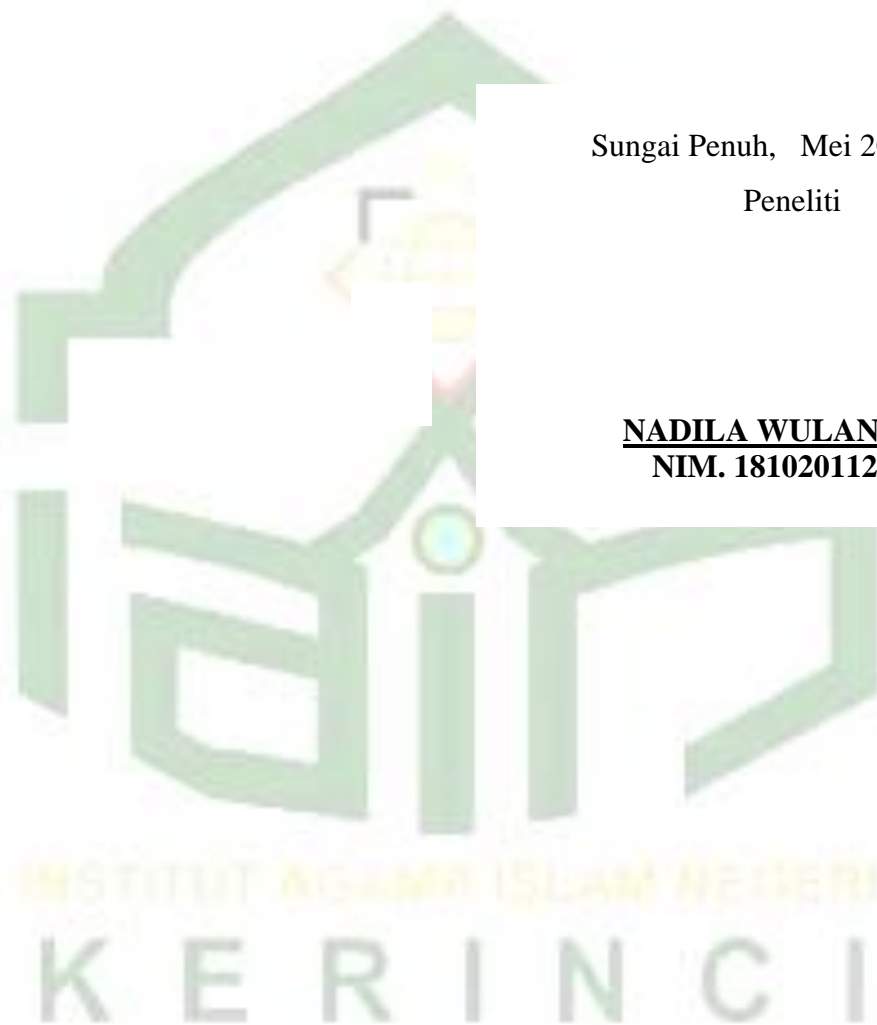
- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
- 4 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini
- 5 Sekretaris Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti
- 6 Bapak Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI sebagai pembimbing I dan Dr. M. Nurzen S, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 8 Bapak kepala MTsN 6 Kerinci beserta staf serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui

kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Mei 2023  
Peneliti

**NADILA WULANDANI**  
**NIM. 1810201123**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Defenisi Operasional .....	12
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Supervisi Akademik .....	11
B. Kepala Madrasah .....	28
C. Mutu Pembelajaran .....	32
D. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran .....	36
E. Kajian yang Relevan .....	39
F. Kerangka Operasional .....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	45
C. Setting Penelitian.....	47
D. Jenis dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Teknik Analisa Data .....	53
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	43
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Kisi –Kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Panduan Dan Catatan Oservasi

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah merupakan suatu unit pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran dengan multi fungsi demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui kerjasama dari komponen madrasah yang di manajerial oleh seorang kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pelaksana manajerial dan sebagai *leader* dalam tata kelola organisasi madrasah memiliki komando untuk mengatur kinerja bawahan (Ali & Habibatul, 2021)

Ukuran mutu sebuah lembaga pendidikan salah satunya ditentukan oleh kepengawasan (supervisi). Supervisi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan. Kerjasama dalam suatu organisasi, dalam lembaga pendidikan melibatkan sejumlah orang yang harus bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan; yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas. Terlaksananya pembelajaran di setiap sekolah harus dipantau secara berkelanjutan oleh kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisor bagi para guru di tingkat sekolah, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial (Hidayatul & Hasan, 2020)

Kegiatan pengawasan atau supervisi juga diterangkan dalam al-Qur'an:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S al-Mujadalah: 7).(Departemen Agama, 2012)

Kegiatan pengawasan sekolah menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 meliputi pengawasan akademik dan manajerial, regulasi tersebut ditindak lanjuti oleh Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011. Nomor 6 Tahun 2011 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya (Munadzomah, 2021)

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik dalam lingkup madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah yang mengemban tugas selain sebagai pemimpin di sekolah juga sebagai supervisor bagi para guru dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk

mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Sejalan dengan pendapat Oliva (2020) bahwa supervisor perlu membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya seperti dalam membuat perencanaan pembelajaran, menyajikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, mengelola kelas, mengelola kurikulum, mengevaluasi kurikulum, melakukan kerja sama, mengevaluasi dirinya sendiri, dan membantu guru melalui program pelatihan. Hal tersebut dimaksudkan agar Mutu Proses Pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah (Jufriзал, 2021)

Supervisi kepala madrasah terhadap guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap Mutu Proses Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru perlu menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan Mutu Proses Pembelajaran (Legiman, 2019).

Menurut (Tasnim et al., 2021) juga berpendapat bahwa supervisi

akademik kepala madrasah harus menyesuaikan dengan karakteristik guru, terdapat empat kuadran yang menunjukkan tipe-tipe guru yaitu: level profesional (kuadran IV), level penilai analisis (kuadran III), level pekerja tak fokus (kuadran II), dan level guru *dropout* (kuadran I) (Usman, 2020)

Hal ini selaras pendapat (Uno & Lamatenggo, 2018) mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi Mutu Proses Pembelajaran adalah supervisi akademik atau pengawasan, hal ini disebabkan karena supervisi akademik merupakan sarana *controlling*. Melalui pengawasan, maka guru akan dapat diawasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan berdampak pada terwujudnya Mutu Proses Pembelajaran secara maksimal. Kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan dengan tujuan untuk *memonitoring*, membantu dan membina guru terhadap materi pembelajaran, prosedur kerja, maupun tata tertib di dalam menjalankan tugasnya sehingga dengan cepat dapat dilakukan pembinaan atau mencari solusi pemecahan masalahnya.

Dari temuan penelitian ini, selaras dengan pendapat ahli diantaranya menurut Rismawan melalui pernyataannya bahwa “supervisi akademik kepala madrasah merupakan hal penting dalam penciptaan situasi dan kondisi sosial yang dapat merangsang dan menumbuhkembangkan semangat mengajar yang bermutu. Melalui supervisi akademik kepala madrasah diharapkan guru akan termotivasi

untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan berkembangnya yang dimilikinya secara otomatis akan meningkatkan kemampuan guru, sehingga guru akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar (Supardi, 2021)

Permasalahan umum yang terjadi sekarang lemahnya supervisi akademik kepala madrasah terhadap bawahannya, supervisi akademik kepala madrasah tidak dilakukan secara kontinyu, sehingga berakibat pada kurang kedisiplinan guru di madrasah, dan pada akhirnya berakibat pada turunnyamutu pembelajaran (Sudiyono, 2018)

Kebijakan yang di lakukan kepala MTsN 6 Kerinci dalam menghadapi guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan cara memberikan pembinaan atau mensupervisi dengan memberikan bimbingan yang mengacu pada peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian, guru tersebut diikut sertakan dalam kegiatan workshop atau lokakarya, kegiatan seminar yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru agar guru tersebut dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 6 Kerinci pada tanggal 08 Maret 2021 menunjukkan bahwa pada jam 07.00 peneliti melihat kegiatan apel pagi sebagai kegiatan hal rutinitas yang dilakukan kepala sekolah, kepala sekolah memberi arahan masalah tentang kebersihan, karena banyak kotak sampah yang

rusak, dan akan digantikan dengan yang baru agar tidak adanya sampah yang berserakan di setiap depan pintu lokal, karena untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dan disana peneliti juga melihat banyak guru yang terlambat dalam melaksanakan apel pagi, jam 07.30 apel selesai. Sebagaimana mestinya peneliti melihat seluruh guru saling bersalaman menjaga kekompakan, sebelum bel sekolah berbunyi untuk mengajar peneliti melihat seluruh guru mengisi absen yang ada dimeja piket. Pada jam 07.30 bel berbunyi disana peneliti melihat semua guru mengambil perlengkapan mengajar diruang guru dan guru mulai mengajar memasuki lokal-lokal sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Dan juga kepala sekolah memasuki ruangnya. Pada jam 09.30 bel pun berbunyi peneliti melihat guru keluar dari lokal karena telah selesainya jam mengajar.

Telah ada peningkatan kinerja pada guru yang sudah lolos sertifikasi, akan tetapi juga masih banyak guru yang kinerjanya masih rendah atau lemah. Lemahnya Mutu Proses Pembelajaran ini diduga karena beberapa faktor antara lain yaitu: karena kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru terbatas, kepribadian yang kurang disiplin, motivasi kerjanya yang terkadang menurun, kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta budaya kerja di tempat guru melaksanakan tugas, masih banyak guru yang kinerjanya masih rendah atau lemah.

Berdasarkan hasil observasi awal lanjutan yang peneliti lakukan

terlihat bahwa di MTsN 6 Kerinci pada tanggal 09 Maret 2021 bahwa guru sudah melaksanakan tugasnya tetapi masih ada beberapa guru yang sering lalai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seperti tidak bersemangat dan tidak bertanggung jawab dalam mengajar, datang terlambat, membolos waktu mengajar, tidak berpedoman kepada (RPP), dan ada juga yang tidak mempergunakan alat peraga yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga materi yang disampaikan oleh seorang pendidik terlihat sangat menonton juga membosankan. Kondisi guru yang seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Sehingga tidak disadari oleh sekolah, sekolah telah mengalami penurunan kinerja dan merugikan pihak atau lembaga sekolah.

Telah ada peningkatan kinerja pada guru yang sudah lolos sertifikasi, akan tetapi juga masih banyak guru yang kinerjanya masih rendah atau lemah. Lemahnya Mutu Proses Pembelajaran ini diduga karena beberapa faktor antara lain yaitu: karena kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru terbatas, kepribadian yang kurang disiplin, motivasi kerjanya yang terkadang menurun, kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta budaya kerja di tempat guru melaksanakan tugas. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi sertifikasi di MTsN 6 Kerinci antara lain tidak terpenuhinya beban jam mengajar guru yang telah dipersyaratkan oleh undang-undang sertifikasi. Hal ini dikarenakan rasio antara jumlah

peserta didik dengan jumlah rombongan belajar ( rombel ) tidak sesuai. Sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menerima tunjangan sertifikasi. Kendala lain adalah penilaian terhadap Mutu Proses Pembelajaran pasca sertifikasi, belum berjalan maksimal.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 6 Kerinci, fenomena yang terjadi yakni adanya sebagian guru belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik misalnya mengajar belum membuat administrasi perangkat pembelajaran, sebagian guru ada membuat perangkat pembelajaran tetapi sengaja ditinggalkan, sehingga mengajar tanpa panduan dan sebagian guru lagi ada membawa perangkat pembelajaran, tetapi malas untuk mempergunakannya, sehingga berpengaruh pada mutu pembelajaran. Hal ini merupakan bentuk permasalahan serius yang perlu diawasi oleh kepala madrasah sebagai kepemimpinan di satuan pendidikan.

Adapun alasan peneliti mengangkat judul ini, disebabkan begitu pentingnya supervisi akademik kepala madrasah, guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mengungkapkan akar permasalahan rendahnya Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci

Berangkat dari fenomena-fenomena yang telah diuraikan di ataslah, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu

Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Supervisi akademik kepala madrasah telah ada, tetapi pelaksanaannya masih lemah, sehingga belum berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Supervisi akademik kepala tidak dilakukan secara rutin
3. Telah ada peningkatan kinerja pada guru yang sudah lolos sertifikasi,
4. Masih banyak guru yang kinerjanya masih rendah atau lemah.
5. Lemahnya Mutu Proses Pembelajaran ini diduga karena karena kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru terbatas,
6. Kepribadian yang kurang disiplin, motivasi kerjanya yang terkadang menurun, kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung,serta budaya kerja di tempat guru melaksanakan tugas.
7. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi sertifikasi di MTsN 6 Kerinci antara lain tidak terpenuhinya beban jam mengajar guru yang telah dipersyaratkan oleh undang-undang sertifikasi.
8. Rasio antara jumlah peserta didik dengan jumlah rombongan belajar ( rombel ) tidak sesuai.
9. Penilaian terhadap Mutu Proses Pembelajaran pasca sertifikasi, belum berjalan maksimal.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi penelitian ini, maka penulis memfokuskan arah penelitian pada salah satu fungsi kepala madrasah sebagai supervisi akademik. Supervisi akademik disini yakni yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru, mengingat administrasi guru cukup banyak, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada administrasi perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya pengawasan kepala madrasah secara tepat, akurat dan terus menerus dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di MTsN 6 Kerinci.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah membatasi masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci?
3. Bagaimana hasil dan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap hasil supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian, yakni untuk :

- a. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci
- c. Untuk mengetahui hasil dan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap hasil supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Guru
  - 1) Dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru perlunya supervisi akademik kepala madrasah.
  - 2) Menjadi salah satu tugas yang harus diperhatikan guru dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran.
- b. Kepala Madrasah
  - 1) Supervisi akademik kepala madrasah dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci.
  - 2) Dengan adanya supervisi akademik kepala madrasah dijadikan informasi untuk mengetahui kualitas Mutu Proses Pembelajaran.

c. Kementerian Agama Kabupaten Kerinci

- 1) Sebagai salah satu bahan evaluasi kinerja kepala madrasah dalam menjalankan tugas sebagai supervisi akademik di MTsN 6 Kerinci.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan Kementerian Agama Kabupaten Kerinci dalam menetapkan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah melalui berbagai diklat.

d. Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
- 2) Untuk melengkapi memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci.

## **F. Defenisi Operasional**

Agar tidak sulit dalam memahami suatu istilah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut peneliti uraikan suatu istilah yang terdapat dalam terdapat dalam judul penelitian ini.

### **1. Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Angelina, Ghita, 2007:10) “Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Jadi analisis ini merupakan penguraian dari suatu

bagian materi dengan materi yang lain sehingga memperoleh hasil yang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk memecahkan atau menguraikan satu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih rinci mengenai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci sehingga dapat diketahui penjelasan, karakteristik dari setiap bagian, dan keterkaitan antara satu sama lain secara keseluruhan.

## 2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru (Suhardan, 2021)

## 3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah kepala atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga, sedangkan madrasah berarti sebuah lembaga tempat menerima atau memberi pelajaran. (Wahjo Sumidjo, 1999:88)

## 4. Mutu Proses Pembelajaran

Menurut (Pidarta & Made, 2018) bahwa Mutu Proses pembelajaran adalah “suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya

manusia (SDM) yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa” (Mulyasa, 2021).

#### 5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2021)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Supervisi Akademik

##### 1. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologi, istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Secara morfologi supervisi terdiri dari dua kata, yaitu *super* berarti atas atau lebih, *visi* artinya lihat, tilik awasi (Imron, 2020)

Supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru (Sridayanti, 2020)

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris: "*supervision*" yang terdiri dari dua perkataan "*super*" dan "*vision*", *super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologis supervisi (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan (Handriyani, 2020)

Pada prinsipnya supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang berarti melihat dan mengkaji dari atas atau mengamati dan mengevaluasi dari atas apa yang dilakukan atasan terhadap operasional, kreativitas dan

efektivitas kinerja bawahan. Menurut E. Mulyas (2011:239) dikatakan “pengawasan adalah keseluruhan upaya pejabat madrasah terhadap guru dan tenaga kependidikan. Ini termasuk stimulasi, pilihan untuk pertumbuhan dan perkembangan posisi mengajar, pemilihan dan modifikasi tujuan pendidikan dan bahkan metode dan penilaian pengajaran dan pengajaran (Silmi, 2020)

Sedangkan (Hendar, 2021)berpendapat bahwa: supervisi akademik adalah program yang direncanakan untuk meningkatkan pengajaran. Inti dari supervisi adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Supervisi akademik dimaksudkan untuk membantu guru mempersiapkan pelajaran dengan menggabungkan teori dengan praktik, termasuk mengarah pada penilaian diri atau pengendalian diri sebagai salah satu kunci supervisi. Melalui penilaian diri, supervisor dan guru dapat saling menemukan kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga dapat memperbaiki kelemahannya dan terus meningkatkan kelebihan tersebut, termasuk menumbuhkan rasa tanggung jawab guru, melengkapi dan memodifikasi tujuan pengajaran, bahan ajar, dan metode pengajaran dan penilaian pendidikan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa supervisi kepala madrasah yakni pengawasan yang dilaksanakan oleh seorang atasan atau kepala kepada bawahan, dan memberi pembinaan supaya dapat meningkatkan kualitas guru dengan prosedur yang ada, supaya memberi dampak pada kinerja guru kearah yang lebih baik dalam proses

pembelajaran

## 2. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut (Uno & Lamatenggo, 2018) dalam pendidikan supervisi akademik memiliki tujuan penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Adapun tujuan dari supervisi akademik sebagai berikut:

### a. Tujuan Umum

Secara umum supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf madrasah lainnya agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu proses pembelajaran. Dengan demikian jelas bahwa tujuan umum supervisi akademik adalah memberikan layanan, bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam usaha ke arah tercapainya tujuan umum supervisi akademik sebagaimana dirumuskan di atas, terdapat pula beberapa tujuan khusus supervisi akademik yaitu :

- 1) Menolong guru-guru mengetahui tujuan dari pendidikan itu sendiri dan peran madrasah untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Menolong guru-guru untuk menghayati dan menyadari keperluan-keperluan dan mengatasi kesulitan siswa dan menolong mereka untuk mengataasinya
- 3) Memperkuat kesediaan guru untuk memenuhi kesediaan dan mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang efektif.
- 4) Menolong guru menganalisis secara mendalam kegiatan-kegiatannya, seperti kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan membantu memperbaiki kesulitannya.

- 5) Menolong guru untuk dapat menevaluasi kinerjanya dalam rangka mengawasi perkembangan anak didik
- 6) Memperkuat kesadaran guru terhadap prosedur kerja, demokratis, kerjasama serta mengajarkan rasa untuk saling tolong-menolong
- 7) Memperkuat keinginan guru-guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya secara sempurna dalam bidang
- 8) Menolong guru untuk memperbaiki diri dari pengalaman sebelumnya
- 9) Membantu guru mensosialisasikan madrasah kepada kalangan masyarakat umum, agar membuat rasa simpati masyarakat untuk mendukung madrasah menjadi meningkat
- 10) Menjaga guru-guru dan tenaga administratif pendidikan dari tuntutan yang tidak benar dan kritikan masyarakat.

### **3. Tahapan Supervisi Akademik**

Menurut (Mulyasa, 2021) bahwa dalam melakukan supervisi akademik, seorang kepala madrasah sebagai supervisor harus menjalankannya sesuai dengan tahapan yang benar agar lebih memudahkan kepala sekolah dan juga guru yang akan di supervisi. Tahap-tahap dalam melakukan supervisi akademik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tahap pertemuan awal, merupakan tahapan perencanaan pembelajaran yang dibahas oleh guru dan kepala sekolah secara terbuka yang akan menjadi fokus supervisi, dan juga pembahasan instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi.
- b. Tahap observasi kelas, merupakan tahap pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan instrumen yang

telah direncanakan sebelumnya.

- c. Tahap pertemuan umpan balik, merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil observasi, sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bagaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.

Menurut (Mulyasa, 2017a) dikatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- e. Membimbing guru dalam mengelola, merawat

mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

- f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran. Jadi dapat digambarkan secara garis besar bahwa tahapan dari supervisi akademik meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan juga tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik

Menurut (Mulyasa, 2017b) proses supervisi akademik ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan supervisi akademik Adapun kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah: 1) Mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada sekolah tersebut. 2) Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrument supervisi. 3) Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, dsb. 4) Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan
- b. Pelaksanaan supervisi akademik Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian supervisor dalam melaksanakan kegiatan

supervisi adalah: 1) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan 2) Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau mengguruinya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan 3) Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administratif 4) Terampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan. 5) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan profesional sebagai pembina 6) Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi. 7) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan 8) Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

- c. Penilaian supervisi akademik Penilaian yang dimaksud dalam konteks ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil supervisi, yang meliputi: 1) Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi 2) Keterbacaan dan kemandirian instrument

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tahapan dari supervisi akademik sebagai berikut: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan juga tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik

#### 4. Teknik Supervisi Akademik

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi. Menurut (Mulyasa, 2017a) mengatakan, adapun teknik-teknik Supervisi akademik adalah sebagai berikut :

##### a. Teknik Supervisi Individual

Teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran di madrasah teknik-teknik supervisi individual dalam pelaksanaan dengan cara antara lain: 1). Teknik kunjungan kelas, 2) Teknik observasi kelas, 3). Percakapan pribadi, 4). Intervisitasi (mengunjungi madrasah lain) 5). Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar.6). Menilai diri sendiri Guru.

##### b. Teknik Supervisi yang bersifat kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok dengan cara sebagai berikut: 1) Pertemuan orientasi bagi guru baru. 2) Rapat guru 3). Studi kelompok

antar guru, 4). Diskusi dan 5) Bertukar pengalaman.

## **5. Sasaran Supervisi Akademik**

Sasaran supervisi ada tiga macam (1) supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu; (2) supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran; dan 3). supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan obyek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah (Mulyasa, 2017b)

Dalam pelaksanaannya supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru. Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan pelayanan

pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, teknik, metode) yang tepat (Mulyasa, 2021)

Menurut (Sudiyono, 2018) ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik pada seluruh komponen yang harus disupervisi meliputi:

- a. Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Perhatian guru kepada siswa yang sedang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi pekerjaan tes.
- c. Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas di kelas.
- d. Ketersediaan alat peraga selama proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga.
- e. Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa

yang disuruh maju ke papan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.

- f. Hiasan dinding dalam kelas, kebersihan kelas, ketenangan kelas, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa di kelas

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

## **6. Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Hasil supervisi harus ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut itu berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut (Pidarta & Made, 2018)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam

pelaksanaan supervisi akademik menyangkut tindak lanjut, yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
- c. Umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegasan, menonjolkan otoritas yang mereka ,memberi kesempatan untuk mendorong guru untuk memperbaiki penampilan serta kinerjanya (Suhardan, 2021)

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Me-review rangkuman hasil penelitian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan , keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan

pembinaan.

- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut
- f. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu :
  - 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis
  - 2) Analisis kebutuhan
  - 3) Mengembangkan strategi dan media
  - 4) Menilai
  - 5) Revisi (Tasnim et al., 2021)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal yang pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindak lanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas

pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran

### **7. Supervisi Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran**

Supervisi akademik kepala madrasah merupakan pedoman ke arah yang lebih baik yang diambil oleh pengawas yaitu kepala madrasah atau pengawas madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Pengawasan yang baik akan membantu guru mencapai tujuan pembelajarannya, selain itu dapat menanamkan pada diri guru komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas yang perlu dilakukan di madrasah. Supervisi kepala madrasah merupakan tanggung jawab kepala madrasah untuk mendorong guru menyiapkan materi-materi pembelajaran, proses pembelajaran dan memberi penilaian proses pembelajaran (Imron, 2020)

Kedudukan kepala madrasah dalam sistem pendidikan formal memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan kerja pendidikan di madrasah dia adalah seorang administrator yang memiliki kontak langsung dengan para guru. Ia bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di madrasah nya, baik secara vertikal dengan atasannya maupun secara horizontal dengan masyarakat di lingkungannya. Berhasil atau tidaknya

implementasi kebijakan etnis tergantung pada kapasitas kepala madrasah.

Kepala madrasah sebagai pengawas harus dapat menjalankan fungsi pengawasan yaitu sebagai fungsi administrasi, sebagai fungsi proses penilaian, sebagai fungsi pengajaran dalam arti memajukan, sebagai fungsi penasehat. Fungsi pengawasan kepala madrasah, jika dilakukan dengan benar, merupakan komitmen terhadap sikap guru. Jika ada koordinasi yang teratur dengan guru, pemantauan guru secara terus menerus, dan penilaian jadwal yang tepat, maka komitmen dan sikap guru akan terbentuk dan melahirkan kedisiplinan guru, atau sebaliknya.

Seperti dijelaskan di atas, supervisi akademik kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan kata lain, jika pengawasan kepala madrasah baik, maka mutu pembelajaran juga baik.

## **B. Kepala Madrasah**

### **1. Pengertian Kepala Madrasah**

Kata kepala madrasah terdiri dari dua kata yakni “kepala” dan “madrasah”. Defenisi dari kata kepala dapat dipahami orang sebagai atau ketua dalam sebuah lembaga maupun organisasi, sedangkan madrasah dapat dimaknai sebuah tempat pendidikan terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa

pada suatu satuan pendidikan (Mulyasa, 2021)

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dalam operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Yakni sebagai memandu, menuntun, membimbing, membangun, motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan

## **2. Tugas dan Peran Kepala Madrasah**

### **a. Tugas Kepala Madrasah**

Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun tugas- tugas sebagai seorang kepala madrasah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan musyawarah secara berkelompok untuk membahas permasalahan umum.
- 2) Melaksanakan pertemuan antar guru dalam berbagai pembahasan mengenai berbagai permasalahan yang sedang dialami. Memberikan masukan, kritikan dan arahan tentang tata cara pelaksanaan unit pengajaran.
- 3) Melakukan komunikasi dengan orang tua siswa tentang pendidikan.
- 4) Membuat tes sesuai dengan standar guru.
- 5) Mengajarkan para guru dalam menggunakan media audiovisual
- 6) Mempersiapkan referensi guru sebagai unit pengajaran dalam memenuhi kebutuhan guru-guru
- 7) Memberi arahan guru mengadakan *testing*
- 8) Melakukan dialog dengan guru dan pegawai untuk

- mendapatkan informasi bagaimana persepsi mereka atau keinginan-keinginan mereka
- 9) Melakukan diskusi bagaimana penggunaan metode mengajar oleh guru
  - 10) Berkesempatan hadir dalam pertemuan-pertemuan organisasi guru (Karwati, 2020)

### **b. Peran Kepala Madrasah**

Peran kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin kepala madrasah. Kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi staf dan para siswa, kepala madrasah adalah kepemimpinan seseorang yang banyak mengetahui tugas-tugas madrasah dan menentukan kebijakan yang perlu diambil untuk memajukan madrasah.

### **3. Syarat Kepala Madrasah**

Menurut (Handriyani, 2020) Persyaratan menjadi Kepala Madrasah/ Madrasah Nomor 3932 Tahun 2021 tentang perbuahan atas keputusan Jenderal Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Beragama Islam;
- b. Memiliki kemampuan baca tulis Al Qur'an;
- c. Berpendidikan paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau bukan kependidikan dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi paling rendah B;
- d. Memiliki pengalaman manajerial di madrasah sebagai Wakil

Kepala Madrasah dan/atau tugas tambahan lainnya yang relevan dengan fungsi Kepala Madrasah paling singkat 2 (dua) tahun;

- e. Memiliki sertifikat pendidik;
- f. Berusia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai Kepala Madrasah;
- g. Memiliki pengalaman mengajar paling singkat 9 (sembilan) tahun, sedangkan untuk bakal calon Kepala Madrasah pada madrasah di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal memiliki pengalaman mengajar paling singkat 4 (empat) tahun;
- h. Memiliki pangkat paling rendah Penata, golongan III/c, sedangkan untuk bakal calon Kepala Madrasah pada madrasah di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal memiliki pangkat paling rendah Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b;
- i. Menunjukkan komitmen tinggi keunggulan dalam pelaksanaan tugas sebagai guru, serta pengalaman dan kepemimpinan dalam upaya peningkatan mutu di madrasah maupun secara lebih luas di kabupaten/kota, provinsi maupun tingkat nasional
- j. Sehat jasmani, rohani, dan bebas NAPZA berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit Pemerintah;
- k. Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- l. Tidak sedang menjadi tersangka atau tidak pernah menjadi

terpidana;

- m. Memiliki hasil penilaian pretasi kerja Pegawai Negeri Sipil dan penilaian kinerja guru dengan sebutan paling rendah “Baik” selama 2 (dua) tahun terakhir;
- n. Diutamakan memiliki sertifikat pelatihan kepala madrasah sesuai dengan jenjangnya untuk madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah.
- o. Memiliki nilai AKG (Karwati, 2020)

## **C. Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Dalam kamus (Daryanto, 2019) “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Menurut Rusman (2016:14) antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Menurut (Aunurrahman, 2018) pendidikan yang bermutu adalah

Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal (Hamalik, 2008)

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa Mutu Pembelajaran adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang kompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

## **2. Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di sekolah, (Mudjiono, 2013) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan Mutu Pembelajarannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah

sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

## 2. Indikator Standar Mutu Pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, (Sutikno, 2009) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, daya tarik,(3) efektifitas, (4) efisiensi, dan (5) produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagaisebagai berikut :

### a. Kesesuaian, meliputi :

- 1) Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan.
- 3) Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan.
- 5) Selaras dengan tuntutan zaman.
- 6) Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

### b. Daya Tarik meliputi :

- 1) Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
- 2) Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.
- 3) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
- 4) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
- 5) Keterandalan yang tinggi.
- 6) Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 7) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

### c. Efektivitas meliputi :

- 1) Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- 2) Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.

- 3) Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapinya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik masyarakat dan pemerintah).

d. Efisiensi meliputi :

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacupada kepentingan, kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
- 3) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.
- 4) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan.
- 5) Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

e. Produktivitas meliputi :

- 1) Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
- 2) Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
- 3) Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.

#### **D. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran**

Menurut (Ngalim, 2007) supervisi merupakan proses pemberian bantuan kepada guru, secara bahasa *supervisi* terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang mempunyai arti penglihatan dari atas. Definisi tersebut bermakna bahwa yang memiliki kedudukan diatas melihat kebawah artinya orang yang memiliki kedudukan tinggi memberikan bantuan atau bimbingan kepada bawahannya. Dalam Islam, pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan sangat dianjurkan, apalagi dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran.

Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahan) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah dari pembinaannya (Kurniawati, 2018)

Paradigma pembelajaran di kelas dewasa ini telah mengalami pergeseran orientasi. Semula, orientasi pembelajaran itu tidak lebih sekedar penyampaian informasi kepada peserta didik. Namun sekarang, pembelajaran lebih diutamakan untuk menggali potensi peserta didik, sehingga memancar dari padanya pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilannya ( psikomotor). Strategi yang digunakanpun tidak lagi pemberian materi, tetapi juga menstimulasi peserta didik agar mampu merumuskan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya (Sudiyono, 2018)

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin sekolah/manajer yang berada di level sekolah. Kedudukan kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam pengelolaan pendidikan yang akan membawa dan menentukan arah gerak dari sekolah yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola dan memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan yang ada

sehingga mampu dioperasionalkan guna mendukung terhadap program pendidikan yang direncanakan (Karwati, 2020)

Menurut (Mulyasa, 2021) pada dasarnya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk melakukan tiga fungsi yakni : (1) memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai; (2) menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah; (3) menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kinerja yang tinggi. Dalam suatu organisasi seorang pemimpin harus melakukan proses pengawasan kepada para anggotanya agar semua yang dikerjakan oleh anggotanya dapat terpantau, dan apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan dapat segera diketahui dan diselesaikan.

Begitu pula dengan kegiatan di sekolah, seorang kepala sekolah harus selalu melakukan pengawasan kepada para guru agar guru tersebut tidak melakukan kesalahan atau penyimpangan ketika mereka bertugas. Kinerja guru dapat dikatakan baik dan memuaskan jika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru mempunyai peranan yang sangat penting karena jika kepala sekolah tidak melakukan pengawasan dalam arti lain membiarkan guru bekerja sesuai dengan keinginannya masing-masing maka kemungkinan besar tujuan

yang akan dicapai akan jauh sekali dari standar yang telah ditetapkan (Susanto,,2016).

Dari uraian di atas jelas bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dimaksud adalah usaha-usaha yang diperlukan dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Dengan demikian berarti juga bahwa supervisi kepala sekolah tidak ditunjukkan kepada siswa, kegiatan membantu siswa agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara berdaya dan berhasil.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa penelitian lain yang menjadi rujukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tesis (Hendar, 2021) dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Belitang Kabupaten Oku Timur”. Penelitian ini bertujuan membahas bagaimana supervisi kepala sekolah bisa meningkatkan kinerja guru, yang meliputi: 1) Kehadiran guru, 2) Kelengkapan perangkat guru, 3) Kemampuan guru mengajar, dan 4) prestasi guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian tesis saudara membahas supervisi yang akan meningkatkan kinerja guru secara khusus, sedang penelitian yang akan saya teliti supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Persamaanya yakni sama-sama meneliti supervisi akademik kepala sekolah.

2. Skripsi (Handriyani, 2020) membahas Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus Di Sd Se- Kecamatan Sragen Tahun 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen menggunakan tehnik kelompok dan perorangan. Sebagian besar kepala sekolah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru. Beberapa kepala sekolah tidak melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. Ketiga, program tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen hanya berupa pembinaan yang bersifat umum dan dilakukan dalam rapat guru sehingga kurang menysasar kepada guru PAI. Keempat, supervisi akademik kepala sekolah di kecamatan Sragen belum berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI karena pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum terencana, sistematis danberkelanjutan.
3. Jurnal (Silmi, 2020) membahas tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa :
  - (1) Pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU 06 Sunan Abinawa

dilakukan oleh pengawas madrasah dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Madrasah. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu. (2) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah yaitu adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri pengawas maupun kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar setara dengan sekolah/madrasah negeri lainnya serta motivasi dan peran aktif guru untuk meningkatkan kinerja mengajar. Faktor penghambat yaitu beban kerja dan terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan supervisi akademik secara berkala dan bertahap baik pengawas maupun kepala madrasah.

4. Tesis (Sridayanti, 2020) dengan judul “kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kedisiplinan guru. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Hasil Penelitian ini meliputi: (1) Gambaran disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran guru di madrasah sudah sesuai dengan jadwal tugas dan waktu yang ditentukan (2) Upaya kepala madrasah dalam mempengaruhi guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari sikap kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam mempengaruhi guru dengan menanamkan kebiasaan-kebiasan yang baik dan positif (3) Upaya kepala madrasah

dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 sudah baik. Perbedaannya terletak pada permasalahan pokok yang diteliti misalnya penelitian saudari Ida Sridayanti lebih mengarah pada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru, sementara penelitian yang saya teliti mengarah pada supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas pimpinan kepala madrasah dan pengawasan.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Untuk lebih jelasnyadapat dilihat pada bagan di bawah ini :

##### **Bagan I Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dimana kualitatif adalah penelitian memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti (Abdurrahman, 2015). Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Menurut (Narwati, 2015) bahwa metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari dan menjelaskan tentang bagaimana Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci. Menurut (Moleong, 2019) metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya. Penelitian deskriptif

kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pada penelitian ini penulis menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini yang menggambarkan kondisi dilapangan tentang Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci

Adapun alasan peneliti ingin menggunakan penelitian kualitatif yakni peneliti ingin melihat kenyataan selama penelitian berlangsung seperti melihat perilaku, mencoba menjelaskan, menyidiki kondisi proses pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, hasil yang dicapai dan tindak lanjut dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTsN 6 Kerinci.

## **B. Subjek dan Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian sekaligus sebagai informan kunci yakni kepala MTsN 6 Kerinci dan ditambah para majelis guru sebagai informan.

## 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Andriani, 2015). Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah guru yang bersertifikasi yang mengetahui lebih dalam tentang Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Hamidi, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci dan informan pelengkap, yaitu sebagai berikut:

### a. Informan Kunci (*Key Informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan majelis guru di MTsN 6 Kerinci yang berjumlah 18 orang guru. Hal ini dikarenakan Informan ini lebih mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh penulis yang ingin mengetahui tentang seputar Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6

Kerinci.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti (Patilima, 2016). Pihak-pihak yang bertindak sebagai fokus pelengkap dalam wawancara dan dapat memberikan informasi pelengkap yang dapat membantu peneliti untuk memahami objek yang diteliti. Sedangkan yang menjadi informan pendukung dari penelitian ini adalah dari Kepala Sekolah 1 orang Waka Kepala Sekolah 2 orang, Wali kelas 8 orang, guru mata pelajaran 10 orang, Guru Honorer 6 orang, Komite Sekolah 1 Orang, Tata Usaha 5 orang dan Siswa 10 orang siswa MTsN 6 Kerinci, maka jumlah semuanya adalah 43 orang informan pendukung.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTsN 6 Kerinci, adapun alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan madrasah ini dekat dengan peneliti, sehingga mempermudah akses ke tempat lokasi penelitian. Selain itu madrasah ini merupakan madrasah yang memiliki permasalahan dalam supervisi akademik kepala madrasah. Adapun letak MTsN 6 Kerinci di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 sekitar bulan Agustus-Desembers 2022 di MTsN 6 Kerinci.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang dikaji dan dapat memberikan informasi atas data yang dibutuhkan. Data primer ini diperoleh dari kepala madrasah dan majelis guru MTsN 6 Kerinci.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa arsip, dokumen, sumber tertulis, atau *literature* dan sebagainya. Dokumen-dokumen diperoleh dari catatan-catatan madrasah, serta arsip-arsip yang ada di MTsN 6 Kerinci.

Sedangkan sumber tertulis atau literatur antara lain

berupa jurnal-jurnal penelitian, buku-buku terbitan pemerintah atau ilmuwan- ilmuwan terdahulu serta karya ilmiah lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui wawancara informan . Adapun sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui dokumen yang bersifat *hard data* (data keras) (Tohirin, 2012)

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut (Desiana, 2012) berpendapat bahwa observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana boleh diartikan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Mengenai observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap segala kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah terhadap guru di MTsN 6 Kerinci.

Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan teknik observasi sangat penting dalam penelitian, sebab peneliti dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, dan kenyataan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Melalui pengamatan, diharapkan dapat dihindari informasi semu yang kadang-kadang muncul dan ditemui dalam penelitian.

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah kepada guru, hasilnya dan kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTsN 6 Kerinci.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Dengan metode ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/ fenomena diselidiki. Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian. Teknik wawancara yang penulis gunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara secara langsung dan terarah berisi

pertanyaan yang hendak diajukan kepada responden (Syakirman, 2016)

Jadi wawancara adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara bertanya langsung sambil bertatap muka. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara sebagaimana pandangan (Syakirman, 2016) dikatakan bahwa percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan untuk meneliti pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru di MTsN 6 Kerinci adalah wawancara dengan pedoman umum wawancara secara terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan.

Selain itu tema pertanyaan yang dijawab informan adalah masihbisa berkembang dalam pelaksanaan wawancara menyesuaikan informan di MTsN 6 Kerinci. Dari metode wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupapedoman wawancara yaitu instrumen pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu kepala

madrasah, guru dan beberapa siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan oleh MTsN 6 Kerinci. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumentasi yang didapatkan dari penelitian supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran antara lain berupa dokumen madrasah diantaranya, profil madrasah, visi dan misi madrasah, sejarah madrasah, jumlah siswa dan foto-foto kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah terhadap guru di MTsN 6 Kerinci.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data (Yusuf, 2016). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data adalah berupa lembar observasi, lembar catatan lapangan dan pedoman wawancara.

1. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai proses pembelajaran di MTsN 6 Kerinci.
2. Lembar catatan lapangan diperlukan untuk mencatat kegiatan selama peneliti di lapangan yang terkait dengan supervisi akademik kepala madrasah.

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat dan disusun oleh peneliti dengan memperhatikan fokus dan indikator-indikator yang ada. Wawancara ini bersifat terstruktur dimana pertanyaan yang akan berkembang selama wawancara berlangsung. Ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara. Pertama setiap pertemuan, batasi pertanyaan sehingga tidak terlalu banyak, pertanyaan kurang lebih 10 sampai dengan 20 butir. Pertemuan berikutnya dilanjut dengan pertanyaan yang lain yang belum ditanya (Arikunto, 2016)

Untuk melihat supervisi administrasi perangkat pembelajaran peneliti menggunakan instrumen administrasi supervisi perangkat pembelajaran yang telah disediakan sebagaimana pada lampiran.

### **G. Teknik Analisa Data**

Menurut (Arikunto, 2018) penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas, analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan sampai akhir pengumpulan data. (Basrowi dan Suwandi, 2008:209)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data, dengan cara membuat ringkasan, mencari tema-tema, dan menulis memo tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 6 Kerinci.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan menagambil tindakan. Adapun tujuan penyajian data dalah utnu memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Penyajian dat juga merupakan bagian analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti juga melakukan display data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. (Basrowi dan Suwandi,

2008:209)

Hasil reduksi perlu *display* secara tertentu untuk masing-masing pola kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan di mengerti dulu persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

### 3. Mengambil Kesimpulan

Yaitu melakukan penafsiran terhadap makna dari display bahan empirik dengan mencatat penjelasan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, penulis menggunakan metode deduktif, yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus (Arikunto, 2015)

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam usaha mencapai kepercayaan terhadap data, maka peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

### 1. Perpanjangan Studi Lapangan

Perpanjangan studi lapangan akan lebih meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi dengan mengunjungi langsung pada saat di

madrasah maupun di rumah.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini dipakai untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi tertentu yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2009)

## 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini sering digunakan melalui pemeriksaan sumber lain yaitu membandingkan atau mengecek derajat keabsahan suatu informasi dengan menemui sumber data, alat, dan waktu yang berbeda. Hal ini diterapkan dalam bentuk:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dalam observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara perorangan di mana dan kapan saja.

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua.

Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka (Moleong, 2009)

Maka dengan itu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan bentuk membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dalam observasi dengan hasil wawancara, Membandingkan hasil wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara perorangan di mana dan kapan saja. Dalam usaha mencapai kepercayaan terhadap data, maka peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Kepala Madrasah mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan mutu pembelajaran, guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala madrasah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk menciptakan profesionalisme guru dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Kegiatan supervisi akademik dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah untuk mengelola profesionalisme guru sehingga dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan keterangan di atas berikut supervise akademik yang ada di MTsN 6 Kerinci, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi.

#### **1. Perencanaan Program Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**

Sebelum melaksanakan supervisi kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik terlebih dahulu diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari kepala madrasah dan waka kurikulum

yang diberi surat tugas untuk membantu melaksanakan supervisi akademik. Tim supervisi yang dibentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen pada program supervisi akademik. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala madrasah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah adalah :

“Kalau perencanaan diawali dengan menyusun program supervisi setiap tahun, hal pertama yang saya lakukan adalah menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, selanjutnya saya bersama dengan tim akan merumuskan tujuan dan sasaran supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan saatsupervisi nanti dilaksanakan”

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu sebagai berikut:

“Program supervisi akademik, supervisi diadakan secara rutin, pertama kali kepala madrasah akan memberi surat tugas kepada guru untuk membantu melaksanakan supervisi, selanjutnya kepala madrasah bersama waka kurikulum tersebut akan merumuskan tujuan dan lain sebagainya yang perlu dipersiapkan dalam supervisi akademik. Selanjutnya program itu akan menjadi acuan kepala madrasah beserta tim untuk melaksanakan supervisi akademik”.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala madrasah menyusun program supervisi akademik setiap tahun di MTsN 6 Kerinci, dengan menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, yang mana tim supervisi akan merumuskan tujuan supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan

digunakan pada saat supervisi dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala madrasah pada tanggal 7 September 2022 bahwa supervisi akademik kepala MTsN 6 Kerinci bahwa kepala madrasah dan tim supervisi melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan instrument penilaian sebagai acuan untuk menilai kinerja guru baik pada bidang administrasi maupun proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada bidang administrasi, aspek yang dinilai yaitu pada perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian. Sedangkan pada kegiatan proses belajar mengajar dinilai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan di MTsN 6 Kerinci yaitu: (1) Membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai, (2) Mengelola manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran, dan (3) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru. Dasar pertimbangan Kepala madrasah dalam membantu guru adalah hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan kompetensi guru terkait dengan penguasaan kelas atau metode mengajar, serta hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran

Sementara itu berdasarkan telaah dokumen pelaksanaan supervisi pembelajaran ditemukan jadwal pelaksanaan kegiatan yang merupakan salah satu bentuk dari perencanaan bahwa jadwal pelaksanaan supervisi yang dibuat oleh kepala madrasah bersama tim pengawas berisi keterangan yaitu

guru siapa yang akan disupervisi, kapan pelaksanaan kegiatan supervisi, nama guru beserta mata pelajaran yang diampunya, dan nama guru yang menjadi pengawas. Jadwal tersebut dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Dalam hal ini, jadwal tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan antara tim dan guru yang bersangkutan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang ditentukan.

Pada setiap awal tahun pelajaran, kepala madrasah melakukan perencanaan supervisi akademik. Sebagaimana yang telah disampaikan sebagai berikut

“...kegiatan perencanaan supervisi akademik dilakukan pada saat awal tahun pelajaran pada bulan Juni-Juli. Kegiatan ini meliputi kegiatan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan (workshop). Ada pelatihan eksternal dan internal. Pelatihan internal, kita setiap awal tahun pelajaran baru ada review kurikulum dan disitu ada pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ...”

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah, guru akidah akhlak juga menyatakan bahw

“...adanya workshop review kurikulum mbak, yang gunanya itu untuk meningkatkan kompetensi guru dan itu diadakan pada awl tahun pelajaran baru...”

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala madrasah pada tanggal 7 September 2022 bahwa supervisi akademik kepala MTsN 6 Kerinci kegiatan workshop review kurikulum dan peningkatan kompetensi guru MTsN 6 Kerinci bahwa kegiatan tersebut merupakan agenda rutin tahunan yang diadakan setiap bulan Juni menjelang tahun ajaran baru. Kegiatan ini diselenggarakan secara daring selama satu minggu pada tanggal 5-10 Juli

2021 dibuka oleh bapak kepala Kantor Kementerian Agama Kediri. Kegiatan workshop ini bertujuan untuk mereview kembali dokumen kurikulum tahun sebelumnya yang kemudian dibedah dan disempurnakan menjadi dokumen yang baru untuk dijadikan acuan di tahun pelajaran 2021/2022

Penyusunan program supervisi akademik yang dirancang oleh kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran mencakup seluruh proses pembelajaran, sebagaimana pernyataan berikut ini “...ada tiga supervisi yang kami lakukan, yang pertama supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian atau evaluasi pembelajaran...”

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, yaitu:

“...dalam penyusunan program supervisi akademik yang perlu diperhatikan adalah tugas guru yakni pembuatan perangkat pembelajaran, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan melaporkan hasil belajar. Jadi ada supervisi perencanaan pembelajaran, kemudian ada supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penialaian pembelajaran...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi dasar pertimbangan kepala madrasah dalam membantu guru adalah hasil pengamatan terhadap kompetensi guru terkait penguasaan kelas dan metode mengajar, serta hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan guru. Adapun hasil yang diharapkan dalam penyusunan program supervisi adalah agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan target

Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci diawali dengan kepala

madrasah membentuk tim supervisor. Kemudian tim yang telah dibentuk merumuskan tujuan, menentukan sasaran, membuat jadwal dan menelaah instrumen supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan secara rutin pada setiap awal tahun pelajaran, dengan mengadakan pembinaan rutin seperti workshop review kurikulum. Penyusunan program supervisi akademik mencakup seluruh proses pembelajaran, yakni pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada hasil paparan data penelitian tentang perencanaan supervisi akademik MTsN 6 Kerinci, peneliti mengambil kesimpulan sekaligus menjadi temuan, dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Bagan 4.1 Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan**

**Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**



## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**

Pelaksanaan supervisi memiliki kedudukan yang sangat penting, dimana supervisi merupakan salah satu upaya dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Kepala madrasah dan tim supervisi melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan instrumen penilaian sebagai acuan untuk menilai kinerja guru baik pada bidang administrasi maupun proses belajar mengajar di kelas. Pada bidang administrasi, aspek yang dinilai yaitu pada perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian. Dalam penyusunan dan pengumpulan perangkat pembelajaran, guru harus mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang telah disahkan oleh kepala MTsN 6 Kerinci.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan melakukan pembahasan terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas. Pendekatan supervisi yang diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik belum dicantumkan pada dokumen program supervisi akademik. Pendekatan supervisi yang diterapkan kepala madrasah dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan dengan kunjungan kelas secara rutin, tentunya saya mengamati para guru untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga saya mengamati metode mengajar yang dipakai oleh guru sehingga saya mengetahui apakah guru tersebut sesuai atau tidak metode pembelajaran yang dipakai”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kepala madrasah

kurang berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat mengajar. Kepala madrasah hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan kepala madrasah juga tidak menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, sehingga guru tidak mendapatkan arahan mengenai masalah yang dihadapi. Hasil wawancara selanjutnya disampaikan sebagai berikut:

“Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga kepala madrasah mengamati metode pembelajaran yang dipakai oleh guru”.

Setiap kunjungan kelas selesai dilaksanakan, kepala madrasah memberikan catatan kecil yang dituils pada buku kunjungan kelas milik guru dan buku supervisi kepala madrasah. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi kelemahan, membantu guru dan melakukan perbaikan pada kinerja guru.

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala madrasah pada tanggal 7 September 2022 bahwa kepala madrasah kurang dalam menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung sebenarnya ditunjukkan dengan kepala madrasah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah meng-agendakan rapat kepada guru mengenai metode pembelajaran. Selanjutnya, pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala madrasah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala madrasah pada tanggal 7 September 2022 bahwa supervisi akademik kepala MTsN 6 Kerinci menggunakan

pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan pendekatan langsung lebih dominan diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penerapan pendekatan langsung selanjutnya dapat dilihat dari cara kepala madrasah melaksanakan monitoring.

Hasil wawancara mengenai monitoring yang dilaksanakan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk monitoring dan evaluasi, kita dengan para guru melakukan kesepakatan sejak awal. Namun terkadang saya melakukan monitoring secara mendadak tanpa memberitahu guru yang bersangkutan, karena untuk mengetahui kesiapan guru apakah benar-benar siap atau hanya siap saat akan dilakukan pengawasan. Sedangkan untuk analisis dan evaluasi kita lakukan pada saat itu juga atau bersama dengan para guru pada saat rapat”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah kadangkadang melaksanakan monitoring terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dikelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilaksanakan kepala madrasah untuk mengetahui kesiapan dan kelengkapan guru dalam proses mengajar. Pelaksanaan monitoring secara mendadak tersebut dilakukan untuk mengantisipasi guru hanya menampilkan kemampuan secara maksimal jika hanya ada jadwal monitoring

Selanjutnya dalam pengumpulan perangkat pembelajaran, guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut. Seperti yang disampaikan oleh wakakurikulum, berikut ini:

“...setiap tahun menerbitkan tugas mengajar, nah diawal tahun ada beberapa yang kemudian harus dipenuhi seperti perangkat guru. Dari

perangkat guru itu nanti ada check listnya. Jadi ada supervisi perencanaan pembelajaran, kemudian ada supervisi pelaksanaan pembelajaran, analisis, pelaporan, jadi basicnya itu ada pada tugas guru yakni merencanakan, melaksanakan, kemudian mengevaluasi, menganalisis, dan melaporkan...” Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru biologi, yaitu:

“...dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, kepala madrasah beserta tim mengawalinya dengan mengecek perangkat pembelajaran guru yang sebelumnya disusun berdasarkan dan menganalisis kesiapan guru dalam mengajar...”

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan instrumen tersedianya perangkat pembelajaran, bahwa dengan adanya blangko supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisi menjadi lebih mudah dalam hal memonitoring kelengkapan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru yakni 2021/2022. Selanjutnya kepala madrasah dan tim mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah

“...kami dengan para guru melakukan kesepakatan sejak awal terkait pelaksanaan kegiatan supervisi, supaya tidak terjadi kesenjangan antara guru dan supervisor...” Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru biologi sebagai berikut: “...kepala madrasah dan tim melakukan kesepakatan bersama kembali dengan para guru yang akan disupervisi supaya waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain, meskipun sudah terjadwal kegiatan pelaksanaan supervisi...”

Pelaksanaan supervisi akademik kepala MTsN 6 Kerinci dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan observasi. Teknik tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung, tidak langsung, dan kolaboratif. Pendekatan supervisi yang diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik, sesuai dengan kebutuhan guru yang disupervisi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“...pendekatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, kan ada

pendekatan langsung, tidak langsung, kolaboratif. Artinya gini guru kita ketika mengajar problema yang dihadapi mereka kan macam-macam, memang secara metodologi mereka kurang menguasai dan kurang bagus, tapi kontennya menguasai banget, ada juga guru kita yang kontennya tidak terlalu menguasai tetapi ngajarnya bagus, pada akhirnya dangkal-dangkal karena dalam menguasai kontennya tidak mendalam. Pendekatan yang sering kami lakukan yakni kolaboratif, karena menjaga juga perasaan guru, ketersinggungan guru justru akan mengganggu komunikasi kita sehingga hasilnya tidak baik...”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru biologi:

“...kegiatan supervisi itu pada umumnya dilakukan pada saat berjalannya di tengah semester ketika guru sedang menjalankan kegiatan mengajar di kelas jadi kepmad sebagai supervisor memantau jalannya pembelajaran. Kepala madrasah mengobservasi bagaimana gaya guru memberikan pembelajaran, metode apa yang digunakan oleh guru kemudian bagaimana pengaruhnya pada respon dan hasil belajar siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi yang dimiliki guru sudah atau belum meningkat...”

Data tersebut didukung oleh pernyataan guru akidah akhlak

“...untuk pelaksanaan supervisi tergantung pada kondisi dan kebutuhan guru. Pelaksanaanya dilakukan pada saat guru mengajar di kelas, kalau dalam masa pandemi kepala sekolah hanya melalui rapat dengan zoom informasikan apa masalahnya dan apa kendalanya jadi kepala madrasah tidak bisa membantu secara langsung ke kelas karena kegiatan belajar mengajar secara online dan rapat menggunakan zoom...”

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala madrasah pada tanggal 7 September 2022 bahwa kepala MTsN 6 Kerinci didukung dengan adanya instrumen supervise pelaksanaan pembelajaran, yang mana kepala madrasah bahwa dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran supervisor mengobservasi dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh guru. Menurut pengamatan peneliti berdasarkan gambar di atas, selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, kepala madrasah mengatati dengan seksama penampilan mengajar guru. Kepala madrasah melakukan pengamatan dengan seksama sambil mengisi instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Adanya instrumen

supervisi pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengetahui bagaimana kemampuannya dalam proses belajar mengajar, sedangkan supervisor dapat menganalisis langkah selanjutnya atau tindak lanjut yang akan dilakukan setelah melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci didahului dengan guru menyusun dan mengumpulkan perangkat pembelajaran sesuai dengan SOP penyusunan dan pengumpulan perangkat pembelajaran. Kemudian perangkat pembelajaran di cek kembali oleh kepala madrasah untuk kelengkapan dan kesesuaian perangkat pembelajaran atas mata pelajaran yang diampu oleh guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi guru, namun hal ini tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendidikan Islam No. 6336 tahun 2021 tentang juknis supervisi pembelajaran pada MTs.

### **3. Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**

Kepala madrasah menganalisis hasil supervisi akademik untuk menemukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan bersama guru. Selain itu, hasil analisis tersebut akan dijadikan bahan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi guru. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik yang berkesinambungan dapat meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. Salah satu proses peningkatan supervisi akademik adalah menindaklanjuti hasil supervisi.

Kepala Madrasah melakukan analisis hasil supervisi akademik untuk

mengetahui langkah apa yang akan dilaksanakan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Hasil wawancara yang menunjukkan siapa yang terlibat dan bagaimana kepala madrasah dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik disampaikan oleh kepala madrasah, yang menyatakan bahwa:

“Yang terlibat seperti yang saya sampaikan tadi adalah guru dan saya sendiri, kami komunikasikan bersama dan analisis bersama dan kami cari solusinya pun juga bersama-sama. Sedangkan untuk masalah yang sifatnya umum, kami bahas melalui rapat dewan guru .”

Hasil wawancara lain mengenai analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik yang diungkapkan oleh ibu guru yang mengatakan:

“Proses selanjutnya akan dirapatkan bersama kepala madrasah , kepala madrasah akan menyampaikan apa yang beliau amati saat guru mengajar dikelas. Nanti akan dibahas bersama antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan, dannanti akan dibahas mengenai tindak lanjut apa yang akan dilaksanakannya.”

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan sebagai berikut:

“Setelah kepala madrasah menyampaikan hasil supervisi kepada saya, untuk hal hal yang sifatnya kecil nanti kepala madrasah akan memberikan arahan dan memberikan bagaimana cara yang benar dan baik. Kemudian untuk masalah yang sifatnya umum, kepala madrasah akan merencanakan suatu program kegiatan.”

Beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisa secara

bersama-sama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen kepala madrasah berupa program kegiatan workshop MTsN 6 Kerinci. Kepala madrasah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala madrasah.

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala madrasah pada tanggal 7 September 2022 bahwa dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik dengan melibatkan guru, kemudian secara bersama-sama mencari solusi terhadap masalah yang sifatnya umum sehingga masalah yang ada dapat terpecahkan. Analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisa secara bersama-sama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kepala madrasah berupa program kegiatan rapat, seminar atau workshop MTsN 6 Kerinci.

Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai pemanfaatan hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut:

“Saya selalu memotivasi para guru untuk menjadi pendidik yang baik dan bisa dijadikan tauladan bagi anak didik. Sedangkan untuk yang kedua, kita selalu melihat madrasah lain yang mungkin lebih baik dari kita untuk kitabelajar bersama dari sana dengan para guru.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sebagai berikut:

“Pembinaan yang diberikan kepala madrasah semacam seminar, workshop, penataran, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan lain sebagainya. Namun terkadang pembinaan itu dilakukan oleh kepala

sekolah sendiri yang langsung memberikan arahan atau rekomendasi suatu kegiatan kepada para guru.”

Kepala madrasah setelah melakukan analisis dan evaluasi serta melaporkan hasil supervisi akademik, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Hasil akademik tersebut selanjutnya menjadi dasar kepala madrasah untuk memberikan motivasi dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang telah ditentukan. Tindak lanjut meliputi: membina guru dalam implementasi kurikulum, menyelenggarakan pertemuan atau konferensi, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan kursus pelatihan. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah sebagai berikut

“...saya melibatkan guru untuk berkomunikasi, menganalisis, dan mencari solusi bersama. Untuk masalah umum, dibahas melalui rapat dewan guru. Jadi setelah kita memberikan kegiatan supervisi, kami memberikan evaluasi untuk perbaikan-perbaikan...”

Hasil wawancara lain mengenai analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“...proses selanjutnya didiskusikan dengan kepala madrasah, kemudian beliau menyampaikan apa yang diamatinya pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Nanti akan dibahas bersama antara kepala madrasah dan guru yang bersangkutan dan apa yang ditindaklanjuti nanti...”

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan dokumentasi adanya rapat kepala madrasah bersama dewan guru untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil supervisi. Kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru untuk perbaikan pada proses pembelajaran dengan menganalisis hasil supervisi akademik.

Kegiatan tersebut kepala madrasah melibatkan guru, kemudian secara bersama-sama mencari solusi terkait masalah yang umum sehingga masalah yang adadapat terpecahkan. Kepala madrasah memaparkan hasil supervisi akademik guru dengan membahas metode pembelajaran, teknik penggunaan dan evaluasi, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan waktu pembelajaran.

Kepala madrasah setelah melakukan analisis dan evaluasi sertamelaporkan hasil supervisi akademik, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah melakukan pembinaan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kinerja dan kompetensi guru. Sebagaimana pernyataan guru biologi sebagai berikut

“Beliau mempunyai banyak kegiatan yang positif, pada akhirnya beliau membawa motivasi kepada para guru. Kalau misalkan kepmanya keren gurunya tidak keren kan kita malu. Makanya kalau kepala sekolahnya keren gurunya itu juga harus mengikuti jejak beliau. Disini banyak mbak guru-guru hebat itu, karena beliau itu welcome, membuka, mempersilahkan bapak/ibu guru mengikuti event-event, perlombaan yang kemudian beliau support. Kalau ingin mendatangkan pemateri yang berkaitan dengan pembelajaransilahkan buat proposalnya nanti kita adakan, pada saat hari sabtu atau ahad di hari-hari libur itu dan itu saya pikir memang harus sinergi. Jadi kepala itu movingnya tinggi, dinamisasi banget...”

Hal yang sama disampaikan oleh guru akidah akhlak terkait pemberian motivasi oleh kepala madrasah dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan untuk meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran sebagai berikut

“...untuk menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik kepala madrasah melakukan perbaikan dengan memberikan motivasi kepada para guru dan membuat grup MGMP”.

Kegiatan MGMP berperan strategis dalam meningkatkan dan

memperkuat kemampuan guru melalui diskusi dan pelatihan. Tugas utamanya adalah memfasilitasi pertukaran pendapat dan pengalaman antar guru dalam bidang studi yang sama. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan MGMP menjadikan guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran. Segala jenis kesulitan yang dihadapinya, mudah untuk menemukan solusinya

Berdasarkan paparan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. Hal tersebut dilakukan segera setelah melaksanakan supervisi akademik. Kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi akademik dengan menganalisis dan mengevaluasi hasil supervisi akademik. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara kepala madrasah dan guru. Setelah kepala madrasah menganalisis dan mengevaluasi serta mengkomunikasikan hasil supervisi akademik, hasil supervisi akademik digunakan sebagai dasar refleksi dan kepala madrasah digunakan untuk memberikan bimbingan kepada guru.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Program Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**

Perencanaan diawali dengan menyusun program supervisi setiap tahun, hal pertama yang saya lakukan adalah menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, selanjutnya saya bersama dengan tim akan

merumuskan tujuan dan sasaran supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan saat supervisi nanti dilaksanakan.

Melalui data dan keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah ini dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Deskripsi yang terdapat dari hasil penelitian kemudian dirumuskan dengan teori yang ada untuk bisa mengetahui keadaan dari supervisi akademik tersebut yang berkaitan dengan pelaksanaannya di lapangan. Data dan keterangan yang diperoleh dapat menjelaskan secara umum bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs N 6 Kerinci Kab. Kerinci.

Kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki fungsi sebagai pelaksana supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor ini dijelaskan dalam pasal 15 permendikbud nomor 6 tahun 2018 mengenai tugas pokok kepala sekolah yang menegaskan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tugas pokok yaitu melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Langkah- langkah pelaksanaan supervisi akademik sekolah meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut

supervisi, ketiga hal tersebut yang kemudian menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini. Hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs N 6 Kerinci , mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, hingga tindak lanjut supervisi.

Pelaksanaan supervisi yang berkualitas dan akan membuat guru-guru menjadi profesional dalam mengajar tentunya berawal dari perencanaan yang bagus. Perencanaan supervisi sangat penting dibuat oleh kepala sekolah. Perencanaan yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi secara terarah, bermakna dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru secara terus-menerus sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di MTs N 6 Kerinci yang dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukan yaitu: pertama merumuskan tujuan supervisi akademik yaitu sebelum melaksanakan kegiatan supervisi di MTs N 6 Kerinci , terlebih dahulu merumuskan tujuan diadakannya supervisi dengan melihat kekurangan guru saat dilakukan supervisi sebelumnya, kemudian itulah yang menjadi tujuan supervisi yang akan dilaksanakan. Kedua, menyusun jadwal supervisi akademik yaitu kepala madrasah MTs N 6 Kerinci selalu menyusun jadwal sebelum menyelenggarakan supervisi akademik dengan menyesuaikan dari kalender akademik sekolah agar tidak ada jadwal yang bertabrakan. Ketiga, Menyusun instrument

serta menentukan teknik supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakamad bagian kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan guru serta kondisi sekolah agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Hasil Penelitian di atas menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs N 6 Kerinci sudah dijalankan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal tersebut berdasarkan modul Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik yang diterbitkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud tahun 2019 yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik terdapat Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan yaitu menentukan tujuan supervisi, membuat jadwal supervisi, menentukan teknik supervisi serta menelaah instrumen supervisi.

## **2. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek yang harus disupervisi, memahami instrumen yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar.

Kepala sekolah MTsN 6 Kerinci pada tahap pelaksanaan supervisi akademik: yaitu Melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran, melaksanakan supervisi pemantauan RPP, melaksanakan supervisi proses

pembelajaran, serta melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar. Keempat tahapan tersebut harus dilaksanakan agar kegiatan supervisi dapat berlangsung secara utuh dan menghasilkan data sesuai dengan tujuan supervisi akademik itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MTs N 6 Kerinci diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di MTs ada dua pelaksanaan supervisi yang dilakukan, yaitu supervisi akademik perangkat pembelajaran dan supervisi akademik proses pembelajaran.

Supervisi akademik perangkat pembelajaran yang dilakukan di MTs N 6 Kerinci Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran untuk mengecek kesiapan guru sebelum guru melaksanakan pembelajaran seperti penyusunan RPP, silabus, daftar nilai, jadwal mengajar, buku pelajaran, dan lain-lain. Supervisi akademik perangkat pembelajaran yang dilakukan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal tersebut berdasarkan Modul Pengembangan Supervisi Akademik dalam Implementasi K13 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, yang menjelaskan bahwa terdapat 12 komponen perangkat pembelajaran yang menjadi objek supervisi perangkat pembelajaran yaitu : (1) Kalender Pendidikan; (2) Program Tahunan; (3) Program Semester; (4) Silabus; (5) RPP; (6) Jadwal Pelajaran; (7) Agenda Harian; (8) Dokumen KKM; (9) Daftar Hadir (10) Daftar Nilai (11) Buku Pedoman Guru; dan (12) Buku Teks Pelajaran.

Untuk pelaksanaan supervisi akademik proses pembelajaran yang dilakukan di MTs N 6 Kerinci berdasarkan penelitian diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik proses pembelajaran, kepala

madrasah MTs N 6 Kerinci dibantu oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum untuk mengefisienkan waktu agar semua guru bisa disupervisi. Menurut Sahertian yang dikutip oleh Saiful Sagala bahwa dalam supervisi proses pembelajaran menggunakan teknik individual guna peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Teknik individual dalam pelaksanaan supervisi ini antara lain: perkunjungan kelas, teknik observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi (mengunjungi sekolah lain), penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, serta menilai diri sendiri. Adapun teknik supervisi akademik proses yang digunakan di MTs N 6 Kerinci menggunakan teknik secara individual yang dilakukan dengan cara kunjungan kelas, karena hal tersebut dirasa paling efektif dan efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu berupa RPP, terdapat guru yang tidak sesuai mengajar dengan apa yang tertulis di RPP serta beberapa guru merasa kaku ketika disupervisi sehingga cara mengajar yang dilakukan berbeda dengan cara mengajar ketika tidak dilakukan supervisi dan masih ada anggapan dari beberapa guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan para guru. Tetapi kendala tersebut tidak membuat pelaksanaan supervisi terhambat melainkan baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta para guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut

### **3. Hasil dan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap hasil supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**

Evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki segala hal yang kurang dari kinerja guru di sekolah baik secara akademis ataupun tingkah laku keaktifan. Evaluasi supervisi pada dasarnya lebih menekankan kepada upaya bagaimana menganalisa para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang masih kurang serta pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.

Hasil temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Adapun hasil evaluasi guru tersebut kemudian dapat dilakukan penilaian yang hasilnya bisa memberikan masukan kepada guru apabila perlu diadakan perbaikan untuk memperbaiki program pembelajaran di kelas ke arah yang lebih tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Tindak lanjut dalam supervisi akademik guna untuk mengatasi masalah-masalah yang didapat dalam pelaksanaan dan meminimalisir kekurangan yang ada. Pelaksanaan supervisi perlu ditindak lanjuti dengan tujuan memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut hasil supervisi akademik yaitu diberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut, dimana supervisi akademik akan memberikan dampak yang baik bagi guru dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTs N 6

Kerinci adalah tindak lanjut supervisi akademik dalam bentuk pembinaan tidak langsung berupa pelatihan semacam workshop, KKG, serta MPPG yang biasanya diadakan oleh kementerian agama sedangkan untuk pembinaan langsungnya sangat jarang dilakukan biasanya hanya pada saat rapat guru awal tahun ajaran, dimana guru diberi sebuah video yang berisi pembinaan tentang pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs N 6 Kerinci masih belum maksimal pelaksanaannya dimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah hanya dalam bentuk pembinaan tidak langsung. Sedangkan pembinaan langsung dari kepala madrasah sangat jarang dilakukan. Selain penjelasan mengenai bentuk tindak lanjut supervisi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam tindak lanjut supervisi akademik pasti ada kendala yang dihadapi sama halnya pada saat pelaksanaan supervisi akademik seperti kunjungan kelas.

Adapun kendala yang dihadapi dalam tindak lanjut supervisi akademik berdasarkan hasil wawancara adalah ada beberapa guru yang tetap mengajar seperti cara mengajar dulu, dimana guru yang aktif menjelaskan dan siswa tinggal mendengar khususnya guru-guru senior serta beberapa guru segan untuk menyampaikan masalah atau menyampaikan keluhan kepada kepala madrasah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala MTsN 6 Kerinci dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran diawali dengan kepala madrasah membentuk tim supervisor. Kemudian tim yang telah dibentuk merumuskan tujuan, menentukan sasaran, membuat jadwal dan menelaah instrumen supervisi akademik. Kemudian perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan secara rutin pada setiap awal tahun pelajaran baru.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci didahului dengan guru menyusun dan mengumpulkan perangkat pembelajaran sesuai dengan SOP penyusunan dan pengumpulan perangkat pembelajaran. Kemudian perangkat pembelajaran di cek kembali oleh kepala madrasah untuk kelengkapan dan kesesuaian perangkat pembelajaran atas mata pelajaran yang diampu oleh guru. Kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi seperti melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengamati aktivitas guru dalam mengajar, mengamati penguasaan guru terhadap bahan

ajar, kepala madrasah melakukan diskusi kelompok terhadap guru- guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa

3. Kepala MTsN 6 Kerinci menindaklanjuti hasil supervisi akademik dengan menganalisis dan mengevaluasi hasil. Hasil supervisi akademik digunakan sebagai dasar refleksi oleh kepala madrasah untuk memberikan bimbingan kepada guru. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dengan membahas mengenai metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap guru

## **B. Saran**

Peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut kepada pihak-pihak yang terlibat kegiatan supervisi di madrasah, khususnya:

1. Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi dapat melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dan memberikan demontrasi mengajar terhadap guru yang dianggap masih kurang professional dalam kegiatan belajar

mengajar di kelas, dengan diadakannya demonstrasi mengajar tersebut guru dapat menilai sendiri kekurangan yang ada pada dirinya pada saat menyampaikan materi di kelas.

2. Kepada Guru MTsN 6 Kerinci supaya meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, seminar, dialog, diskusi, workshop dan lain-lain sehingga nantinya berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. (2015). *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, H. M., & Habibatul, I. Y. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mis Nurul Ulum 1 Muara Burnai II Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Oki. *Manajemen Pendidikan Islam*, 12(3–69). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Aunurrahman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2019). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamidi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. .
- Handriyani, P. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus Di Sd Se- Kecamatan Srenggeh Tahun 2020). *Supervisi Akademik* , 12(569–989).
- Hendar, G. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Belitang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen*, 2(5699).
- Hidayatul, I. T., & Hasan, M. (2020). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.
- Imron. (2020). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jufrizal, A. (2021). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu. In *Jurnal*

*Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 1).

- Karwati, P. D. (2020). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, I. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam/*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Legiman, P. (2019). Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2).
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Mulyasa. (2017a). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017b). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadzomah. (2021). *Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah*. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Narwati, N. (2015). *Metode Peneitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalim, P. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Patilima, H. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Pidarta, & Made. (2018). *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silmi, K. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah. *Supervisi Akademik* , 12(6569–666).
- Sridayanti, I. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. *Disiplin Kerja Guru* , 12(66–995).
- Sudiyono. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Suhardan. (2021). *Supervisi Profesiona*. Bandung: Alfa Bet.
- Supardi. (2021). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Sutikno, M. Sobri. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. (2021). Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 159–166. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181>
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, & Lamatenggo. (2018). *Tiori Kinerja Supervisi Dan Pengukurannya* (Vol. 12). Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2020). *Manajemen peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep Teori dan Model* (Vol. 12). Jakarta: Bumi Aksa.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN OBSERVASI**

No	Variabel	Deskripsi Variabel	Hasil Pengamatan	
			Sudah	Belum
1	Perencanaan	Mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada sekolah tersebut.		
		Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrument supervisi		
		Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, dsb		
		Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan		
2	Pelaksanaan	Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan		
		Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau menggurunya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan		
		Terampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan.		
		Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administratif		
		Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan profesional sebagai pembina		
		Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi		
		Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan		
		Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan		

3	Evaluasi	Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi		
		Keterbacaan dan kemantapan instrument		
4	Tindak Lanjut	Me-review rangkuman hasil penelitian		
		Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan		
		Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya		
		Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya		



## Lampiran 2

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi ditanyakan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan Informasi tentang sejarah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, dan data peserta didik.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
3. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>Dokumentasi Sekolah</b>	<b>Hasil Dokumentasi</b>
1	Sejarah Berdirinya MTsN 6 Kerinci	
2	Visi dan misi serta tujuan dari MTsN 6 Kerinci	
3	Keadaan tenaga pendidik di MTsN 6 Kerinci	
4	Data peserta didik MTsN 6 Kerinci	
5	Struktur Organisasi MTsN 6 Kerinci	

Lampiran 3

**Dokumentasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam  
Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran**

<b>NO</b>	<b>Dokumentasi Pelaksanaan</b>	<b>Hasil Dokumentasi</b>
1	<b>PERENCANAAN</b>	
	Jadwal supervisi akademik kepala madrasah	
	Menyiapkan berbagai instrument	
	Program supervisi	
2	<b>PELAKSANAAN</b>	
	Laporan hasil	
	Foto kegiatan	
3	<b>EVALUASI</b>	
	Instrumen evaluasi	
	keterlaksanaan program supervisi	
4	<b>TIDAK LANJUT</b>	
	Program kegiatan	
	Rencana aksi supervisi akademik berikutnya	

Sungai Penuh, 2022

Validator I

.....  
K E R I N C I

#### Lampiran 4. Matriks Penelitian

##### Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan Program Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyusun tim supervisi akademik</li><li>2. Menentukan tujuan</li><li>3. Menentukan indikator dan sasaran</li><li>4. Membuat jadwal supervisi</li><li>5. Menelaah instrumen supervisi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala madrasah</li><li>2. Waka kurikulum</li><li>3. Guru</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dokumentasi</li><li>2. Wawancara</li></ol>
	Pelaksanaan program supervisi akademik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengadakan pertemuan awal</li><li>2. Melakukan kunjungan dan observasi</li><li>3. Melakukan refleksi terhadap temuan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala madrasah</li><li>2. Waka kurikulum</li><li>3. Guru</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wawancara</li><li>2. Observasi</li><li>3. Dokumentasi</li></ol>
	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan analisis hasil supervisi akademik</li><li>2. Evaluasi hasil supervisi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala madrasah</li><li>2. Waka kurikulum</li><li>3. Guru</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wawancara</li><li>2. Dokumentasi</li><li>3. Observasi</li></ol>
Mutu Proses Pembelajaran	Penguasaan Materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</li><li>2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</li><li>3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala madrasah</li><li>2. Waka kurikulum</li><li>3. Guru</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dokumentasi</li><li>2. Wawancara</li><li>3. Observasi</li></ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</li> <li>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri</li> </ol>		
	Mutu Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silabus</li> <li>2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>3. Program Tahunan</li> <li>4. Program Semesteran</li> <li>5. Pelaksanaan proses pembelajaran</li> <li>6. Penilaian hasil pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala madrasah</li> <li>2. Waka kurikulum</li> <li>3. Guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Observasi</li> </ol>

**Lampiran 5. Instrumen Penelitian**

**Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci**

NO	FOKUS PENELITIAN	INFORMAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
			WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bagaimana program supervisi akademik yang dirancang untuk meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci?	1. Kepala Madrasah  2. Waka Kurikulum	1. Bagaimana langkah-langkah untuk menyusun program supervisi akademik? 2. Apa saja program supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran? 3. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang dirancang untuk meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran? 4. Apa saja aspek yang dipersiapkan kepala madrasah dalam menyusun program supervisi akademik?	Proses pelaksanaan penyusunan program supervisi akademik	1. Program kerja kepala madrasah tentang supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran 2. Tupoksi kepala madrasah sebagai supervisor 3. SOP kepala madrasah sebagai supervisor 4. Jadwal kunjungan supervisor 5. Dokumentasi/foto koordinasi kepala sekolah dan pihak yang terlibat dalam supervisi akademik

		3. Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana perencanaan pembuatan instrumen supervisi akademik?</li> <li>6. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program supervisi akademik?</li> <li>7. Apakah penyusunan program supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan prosedur?</li> <li>8. Apa saja aspek yang dipersiapkan guru dalam membantu kepala madrasah menyusun perencanaan supervisi akademik?</li> </ul>		
2.	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci?	1. Kepala madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja prinsip yang digunakan dalam melaksanakan program supervisi akademik?</li> <li>2. Kapan dilaksanakannya kegiatan pengawasan akademik?</li> <li>3. Bagaimana langkah-langkah dalam</li> </ul>	Observasi mengenai pelaksanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen/form kepengawasan guru madrasah</li> <li>2. Dokumentasi/foto kegiatan supervisi</li> <li>3. Dokumentasi/foto kegiatan belajar mengajar</li> <li>4. Instrumen perencanaan</li> </ul>

		<p>2. Waka kurikulum</p>	<p>melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi?</p> <p>5. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik?</p> <p>6. Bagaimana model yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik?</p> <p>7. Bagaimana kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalam perencanaan pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>9. Bagaimana kegiatan</p>	<p>pembelajaran</p> <p>5. Instrumen pelaksanaan pembelajaran</p> <p>6. Instrumen penilaian proses dan hasil belajar siswa</p>
--	--	--------------------------	---	---

		3. Guru	<p>supervisi akademik kepala madrasah dalam evaluasi pembelajaran</p> <p>10. Bagaimana pelaksanaan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran?</p> <p>11. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran berbasis K13?</p> <p>13. Bagaimana kemampuan guru mengadakan evaluasi pembelajaran?</p> <p>14. Bagaimana tanggapan guru tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah?</p>		
--	--	---------	---	--	--

3.	Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 6 Kerinci?	<p>1. Kepala Madrasah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Guru</p>	<p>1. Bagaimana tahapan kepala madrasah beserta tim untuk melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik?</p> <p>2. Bagaimana kepala madrasah dalam melakukan masukan dan pembinaan kepada guru?</p> <p>3. Bagaimana kepala madrasah meminta guru dalam memperbaiki perangkat pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam pelatihan?</p>	<p>1. Observasi mengenai kegiatan memberikan masukan dan pembinaan kepada guru</p> <p>2. Perbaiki guru setelah diberikan tindak lanjut oleh supervisor</p>	<p>1. Kegiatan pembinaan kepala madrasah.</p> <p>2. Kegiatan MGMP.</p>
----	---	---	--	--	--

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian







**PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK**

**MTSN 6 KERINCI**

**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**MTSN 6 KERINCI**

**2021**

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kesempatan yang sangat luar biasa kepada kita sehingga rencana program supervisi akademik ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik. Diharapkan ini dapat memberikan penjelasan kepada kita semua tentang supervisi

Dalam penulisan laporan ini, kami menyadari bahwa rencana program ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan

Tak lupa kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan program supervisi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan

Akhirnya, kami berharap semoga penyusunan rencana program ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Wassalamualaikum Wr. Wb

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam perkembangannya, kepala sekolah satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam peraturan menteri tentang kepengawasan. Tuntutan tersebut salah satunya tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam supervisi. Seorang supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan pelayanan supervisi. Pentingnya bantuan supervisi pendidikan terhadap guru berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat. Untuk menjalankan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan masalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan kepekaan mata batin.

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien.

Dalam penyusunan laporan supervisi akademik ini akan dibahas mengenai pengertian supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, prinsip dasar supervisi akademik dan tipe-tipe supervisi akademik

### **B. Dasar Hukum**

1. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang lima kompetensi kepala sekolah.  
Kompetensi kepala sekolah yang keempat ialah kompetensi Supervisi Akademik.
2. Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

3. Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
4. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah

### C. Tujuan

Tujuan supervisi akademik adalah:

1. Membantu Guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
2. Membantu Guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswannya, supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
3. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.
4. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
5. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didepan kelas.
6. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal.
7. Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
8. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datangnya dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat)

## BAB II

### A. Rencana Supervisi Akademik

Kompetensi kepala sekolah yang keempat ialah kompetensi Supervisi Akademik. kegiatannya meliputi: a) membuat jadwal pelaksanaan; b) menentukan teknik; c) memilih instrumen; d) menentukan metode; e) menentukan subjek dan objek; dan f) menentukan kriteria keberhasilan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik sebagai pedoman dalam membuat laporan, setelah rencana dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi akademik. sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik adalah pengalaman yang baik tentang bagaimana melaksanakan supervisi akademik, selain itu sebagai bahan bacaan agar Saudara melaksanakan supervisi akademik tidak menyimpang dari kompetensi kepala sekolah, maka diharapkan membaca kembali Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang kompetensi supervisi akademik.

Kegiatan supervisi selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi akademik. Hasil analisis yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pemberian umpan balik/feedback dan membuat rencana tindak lanjut. Untuk itu, lakukan analisis secara teliti dan tepat.

Rencana aksi tindak lanjut merupakan kegiatan di akhir program supervisi akademik. Pada kegiatan tindak lanjut kita menyusun kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan Supervisi Akademik yang belum dapat dicapai pada kegiatan supervisi akademik selanjutnya. Rencana aksi ini dapat dibuat bersama guru yang telah disupervisi dan mentor. Gunakan hasil evaluasi program supervisi akademik sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut. Selain itu, agar rencana aksi tindak lanjut ini lebih sempurna, maka Saudara dapat menuangkan pengalaman guru yang baru disupervisi dengan dibantu oleh mentor.

### B. Teknik-Teknik yang Digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi

Teknik supervisi akademik adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik – teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan

ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi . Adapun teknik – teknik Supervisi adalah sebagai berikut :

### **1. Teknik Supervisi yang bersifat kelompok**

Teknik Supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama – sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok

Teknik Supervisi yang bersifat kelompok antara lain :

#### **a. Pertemuan Orientasi bagi guru baru.**

Pertemuan orientasi adalah pertemuan anatar supervisor dengan supervisee (Terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervisee memasuki suasana kerja yang baru dikutip menurut pendapat Sagala (2010 : 210) dan Sahertian (2008 : 86). Pada pertemuan Orientasi supervisor diharapkan dapat menyampaikan atau menguraikan kepada supervisee hal – hal sebagai berikut (Sahertian 2008 : 86) :

- Sistem kerja yang berlaku di sekolah itu.
- Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
- Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.
- Sering juga pertemuan orientasi ini juga diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok dan lokakarya.
- Ada juga melalui perkunjungan ke tempat – tempat tertentu yang berkaitan atau berhubungan dengan sumber belajar.
- Salah satu ciri yang sangat berkesan bagi pembinaan segi sosial dalam orientasi ini adalah makan bersama.
- Aspek lain yang membantu terciptanya suasana kerja ialah bahwa guru baru tidak merasa asing tetapi guru baru merasa diterima dalam kelompok guru lain.

#### **b. Rapat guru**

Rapat Guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru.

Tujuan teknik supervisi rapat guru adalah sebagai berikut :

- Menyatukan pandangan – pandangan guru tentang masalah – masalah dalam mencapai makna dan tujuan pendidikan.

- Memberikan motivasi kepada guru untuk menerima dan melaksanakan tugas – tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan mereka secara maksimal.
- Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang baik guna pencapaian pengajaran yang maksimal.
- Membicarakan sesuatu melalui rapat guru yang bertalian dengan proses pembelajaran.
- Menyampaikan informasi baru seputar belajar dan pembelajaran, kesulitan – kesulitan mengajar, dan cara mengatasi kesulitan mengajar secara bersama dengan semua guru disekolah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam suatu rapat guru antara lain :

1. Tujuan – tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan konkrit.
2. Masalah – masalah yang akan menjadi bahan rapat harus merupakan masalah yang timbul dari guru – guru yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Masalah pribadi yang menyangkut guru di lembaga pendidikan tersebut perlu mendapat perhatian.
4. Pengalaman – pengalaman baru yang diperoleh dalam rapat tersebut harus membawa mereka pada peningkatan pembelajaran terhadap siswa.
5. Partisipasi guru pada pelaksanaan rapat hendaknya dipikirkan dengan sebaik – baiknya.
6. Persoalan kondisi setempa, waktu, dan tempat rapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan rapat guru.

c. Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antara guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti MIPA, Bahasa, IPS dan sebagainya, dan dikontrol oleh supervisor agar kegiatan dimaksud tidak berubah menjadi ngobrol hal – hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Topik yang akan dibahas dalam kegiatan ini telah dirumuskan dan disepakati terlebih dahulu. Tujuan pelaksanaan teknik supervisi ini adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberi layanan belajar.

- Memberi kemudahan bagi guru – guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pengajaran.
- Bertukar pikiran dan berbicara dengan sesama guru pada satu bidang studi atau bidang – bidang studi yang serumpun.

#### d. Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama – sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Tujuan pelaksanaan supervisi diskusi adalah untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari – hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi.

Hal – hal yang harus diperhatikan supervisor sebagai pemimpin diskusi sehingga setiap anggota mau berpartisipasi selama diskusi berlangsung supervisor harus mampu :

- Menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik ;
- Melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi.
- Melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pengajaran.
- Melihat bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama.
- Mengakui pentingnya peranan setiap anggota yang dipimpinnya.

#### e. Workshop

Workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok. Hal – hal yang perlu diperhatikan pada waktu pelaksanaan workshop antara lain :

1. Masalah yang dibahas bersifat “Life entred” dan muncul dari guru tersebut,
  2. Selalu menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik.
- f. Tukar menukar pengalaman Tukar menukar pengalaman “Sharing of Experince” suatu teknik perjumpaan dimana guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diajarkan, saling memberi dan menerima tanggapan dan saling belajar satu dengan yang lain. Langkah – langkah melakukang sharing antara lain :
- Menentukan tujuan yang akan dicapai.
  - Menentukan pokok masalah yang akan dibahas.
  - Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat pendapat mereka
  - Merumuskan kesimpulan.

## **2. Teknik Individual dalam Supervisi**

Teknik Individual Menurut Sahertian yang dikutip oleh Sagala (2010 : 216) adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi – pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran disekolah. Teknik – teknik individual dalam pelaksanaan supervisi antara lain :

### **a. Teknik Kunjungan kelas.**

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan ketrampilan guru mengajar. Kemudian dengan yang ada kemudian melakukan perbincangan untuk mencari pemecahan atas kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan cara, yaitu :

- Kunjungan kelas tanpa diberitahu,
- Kunjungan kelas dengan pemberitahuan,
- Kunjungan kelas atas undangan guru,
- Saling mengunjungi kelas.

b. Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Tentang waktu supervisor mengobservasi kelas ada yang diberitahu dan ada juga tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui izin supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selama berada dikelas supervisor melakukan pengamatan dengan teliti, dan menggunakan instrumen yang ada terhadap lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru selama jam pelajaran.

c. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan Dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan – keluhan atau kekurangan yang dikeluarkan oleh guru dalam bidang mengajar, di mana di sini supervisor dapat memberikan jalan keluarnya. Dalam percakapan ini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya. mendorong agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang atau keliru agar diupayakan untuk memperbaikinya.

d. Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain)

Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan menyuruh beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolah – sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat – kiat yang telah diambil sampai seekolah tersebut maju. Manfaat yang dapat diperoleh dari teknik supervisi ini adalah dapat saling membandingkan dan belajar atas kelebihan dan kekurangan berdasarkan pengalaman masing – masing. Sehingga masing – masing guru dapat memperbaiki kualitasnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didiknya.

e. Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar.

Teknik pelaksanaan supervisi ini berkaitan dengan aspek – aspek belajar mengajar. Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek – aspek proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang efektif. supervisor harus mempunyai kemampuan menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Adapun cara untuk mengikuti

perkembangan keguruan kita, ialah dengan berusaha mengikuti perkembangan itu melalui kepustakaan profesional, dengan mengadakan "profesional reading ". Ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Hal ini menyatakan bahwa teknik penyeleksian berbagai sumber materi untuk mengajar memiliki arti bahwa Teknik ini yang menitik beratkan kepada kemampuan Supervisor dalam menyeleksi buku – buku yang dimiliki oleh guru pada saat mengajar yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

f. Menilai diri sendiri

Guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain membuat daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas guru di muka kelas. Yaitu dengan menyusun pertanyaan yang tertutup maupun terbuka, tanpa perlu menyebutkan nama siswa.

## **B. Prosedur Kegiatan Supervisi Pengajaran / Pelayanan Profesional Guru**

Secara keseluruhan prosedur supervise pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, supervisor harus mendapatkan data tentang keseluruhan situasi belajar mengajar dari murid, guru, program pengajaran, alat atau fasilitas dan situasi. Cara atau teknik pengumpulan data – data tersebut dapat dilakukan dengan observasi atau kunjungan kelas, pertemuan pribadi, studi laporan dan dokumen serta menyebarkan kuisioner atau angket.

b. Penyimpulan atau penilaian

Dalam prosedur penyimpulan atau penilaian harus memuat tentang keberhasilan murid, keberhasilan guru dan faktor – faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar

mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menentukan criteria penilaian bersama, pertemuan pribadi dan diskusi antar guru.

c. Diskusi kelemahan

Dalam prosedur supervisi ini, kekurangan atau kelemahan mengenai pribadi guru di depan kelas, penguasaan materi, penguasaan metode, hubungan antara personel dan administrasi kelas dapat dianalisis dengan cara melakukan pertemuan pribadi, rapat staf dan konsultasi dengan nara sumber / ahli.

d. Memperhatikan kelemahan dan meningkatkan kemampuan guru

Setelah kekurangan atau kelemahan guru didiskusikan dan telah dikemukakan bersama, maka seorang supervisor harus segera menindaklanjutinya dengan memperhatikan guru yang bersangkutan dengan maksud meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi secara langsung dari sumber terdekat dan penataran. Guru tersebut juga bisa diikutsertakan dalam program kunjungan antar kelas atau *interschool visit* demi memperlihatkan cara ajar guru di kelas atau di sekolah lain.

e. Bimbingan dan pengembangan

Tahap ini merupakan pengembangan dari prosedur sebelumnya, dimana dalam tahap ini guru akan menerapkan hasil usaha dan penataran yang telah dilakukan.

f. Penilaian kemajuan

Penilaian dilakukan dalam hal perubahan yang telah dicapai guru sebagai hasil peningkatan dan bimbingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas langsung, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.

Melihat rangkaian prosedur kegiatan supervisi tersebut, pada dasarnya supervisor memiliki kewajiban untuk melakukannya memberikan pelayanan profesional kepada guru – guru. Namun dalam melakukan hal tersebut, seorang supervisor hanya akan efektif apabila ia memahami persoalan mengajar belajar yang dihadapi oleh guru – guru. Untuk itu, seorang supervisor pendidikan dituntut untuk selalu ‘dekat’ dengan guru – guru dan menempatkan diri sebagai bagian dari sistem pengajaran.

### **C. Perangkat Supervisi**

Salah satu perangkat yang digunakan dalam melaksanakan supervisi ialah instrument observasi pembelajaran/check list terutama untuk supervisi kelas, supervisi klinis, dengan demikian diharapkan indikator yang diamati untuk setiap unsur yang diamati, antara lain

1. Persiapan dan apersepsi
2. Relevansi materi dengan tujuan instruksional
3. Penguasaan materi
4. Strategi
5. Metode
6. Manajemen kelas
7. Pemberian motivasi kepada siswa
8. Nada dan suara
9. Penggunaan bahasa
10. Gaya dan sikap perilaku.

### **D. Sasaran Supervisi**

Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru (Depdiknas, 1986; 1994 & 1995).

## BAB III

### PELAKSANAAN SUPERVISI

#### A. Melaksanakan Supervisi Akademik

Menyusun perencanaan supervisi akademik, maka sosialisasikan perencanaan supervisi akademik tersebut kepada guru yang akan disupervisi akademik. Membuat kesepakatan waktu bersama guru yang akan disupervisi akademik. Bila telah sepakat maka praktikkan kegiatan supervisi akademik mulai dari: (a) pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, (b) mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan (c) penilaian pembelajaran, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Selanjutnya, identifikasikan masalah-masalah yang terjadi selama Saudara mempraktikkan supervisi akademik sesuai dengan pedoman supervisi akademik yang telah tersedia.

#### B. Menganalisis Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik

Menganalisis hasil pelaksanaan supervisi akademik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi akademik sebagai acuan dalam memberikan umpan balik, penyempurnaan instrumen, dan program tindak lanjut. Identifikasikanlah beberapa kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi akademik. Adapun, hal-hal yang perlu dianalisis, yaitu:

- Perencanaan pembelajaran, yang meliputi kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran.
- Penilaian pembelajaran.

#### C. Memberikan Umpan Balik/*feedback* dan Rencana Tindak Lanjut

Setelah melakukan evaluasi supervisi akademik, menentukan rencana tindak lanjut dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- Membuat rencana umpan balik/*feedback*, dan rencana tindak lanjut.
- Mengimplementasikan rencana aksi tersebut.

## **Lampiran-Lampiran**

1. Perencanaan Supervisi Akademik
2. Jadwal Supervisi Akademik
3. Rekap Hasil Supervisi Akademik
4. Analisis Hasil Supervisi Akademik
5. Menindaklanjuti Hasil Supervisi Akademik
6. Rencana pemberian Umpan Balik
7. Rencana Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik
8. Instrumen Supervisi Akademik



**JADWAL SUPERVISI AKADEMIK**  
**MTSN 6 KERINCI**  
**SEMESTER I (SATU)**  
**TAHUN PELAJARAN 20.../ 20....**

No	Hari/Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran /Tema-Sub Tema-Pb	Kelas	Jam ke	Fokus Masalah

....., ..... 20...

Kepala Sekolah.....,

.....  
 NIP

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I



## ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK

Nama Sekolah/Madrasah : .....

Nama Guru : .....

Kelas /Semester : .....

Mata Pelajaran/Tema-Sub tema-Pb : .....

Tanggal/Waktu Supervisi Akademik : .....

No	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Masalah yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan	Rencana/ Metode Pemberian Masukan/ Umpan Balik kepada guru
1	Perencanaan Pembelajaran (RPP)				
2	Pelaksanaan Pembelajaran : A. Kegiatan Pendahuluan B. Kegiatan Inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan). C. Kegiatan penutup				
3	Penilaian				

Guru yang disupervisi

.....  
NIP.

.....,..... 20...

Kepala Sekolah .....

.....  
NIP

## MENINDAKLANJUTI HASIL SUPERVISI AKADEMIK

Nama Sekolah/Madrasah : .....  
Nama Guru : .....  
Kelas /Semester : .....  
Mata Pelajaran/Teka-Sub tema-Pb : .....  
Tanggal/Waktu Supervisi Akademik : .....

No	Fokus Masalah	Kelebihan	Kelemahan	Alternatif pemecahan masalah
1	Perangkat pembelajaran			
2	Proses pembelajaran			
3	Penilaian pembelajaran			

..... 20 ...

Kepala Sekolah .....

.....  
NIP.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**RENCANA PEMBERIAN UMPAN BALIK  
SEMESTER .... TAHUN PELAJARAN ....  
MTSN 6 KERINCI**

No	Nama Guru	Metode Umpan Balik/ Feedback Bagi Guru	Kegiatan				
			Waktu/ Tempat	Kegiatan PKB Bagi Guru	Tujuan PKB Bagi Guru	Penanggung Jawab/ Mentor	Sumber daya yang diperlukan
1							
2							
3							
4							
5							

..... 20 ...

Kepala Sekolah .....

.....  
NIP.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**RENCANA TINDAK LANJUT ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK  
SEMESTER ..... TAHUN PELAJARAN .....  
MTSN 6 KERINCI .....**

No.	Nama Guru	Hasil pelaksanaan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran guru	Bentuk tindak lanjut	Waktu/Tempat
1				
2				
3				
4				
5				

## SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

(Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah :  
 Nama Guru :  
 Pangkat Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Jumlah Jam Tatap Muka :        jam  
 Sertifikasi : Sudah

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1	Program Tahunan							
2	Program Semester							4 = Baik Sekali
3	Silabus							
4	RPP							3 = Baik
5	Kalender Pendidikan							
6	Jadwal Tatap Muka							2 = Cukup
7	Agenda Harian							
8	Daftar Nilai							1 = kurang
9	KKM							
10	Absensi siswa							
Jumlah Skor								

Keterangan :

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$

Ketercapain : 86 % - 100% = Baik Sekali  
 70% - 85% = Baik  
 55% - 69% = Cukup  
 Dibawah 55% = Kurang

**NILAI AKHIR**

TINDAK LANJUT :

.....,..... 20...

Kepala Sekolah

Guru Kelas/Mapel

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
(Sesuai Dengan Standar Proses)

Nama Sekolah :  
 Nama Guru :  
 Pangkat Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Jumlah Jam Tatap Muka : jam  
 Sertifikasi : Sudah

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
<b>1</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>							4=Baik Sekali
	a. Menyiapkan peserta didik							
	b. Melakukan Apersepsi							3= Baik
	c. Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai							
	d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar							2 = Cukup 1= Kurang
	e. Penampilan guru							
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>							
	<b>A.EKSPLORASI</b>							
	1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru							
	2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya							
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya							
	4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran							
	5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studi atau lapangan							
	<b>B. ELABORASI</b>							
	1. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas tugas tertentu yang bermakna							
	2. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.							
	3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis,							

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
	menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut							
	4. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif							
	5. Memfasilitasi siswa berkemampuan secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar							
	6. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok							
	7. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok							
	8. Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan							
	9. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa							
	<b>C. KONFIRMASI</b>							
	1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.							
	2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber							
	3. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan							
	4. Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan							
	5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi							
	6. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh							
	Penutup							
3	a. Membuat rangkuman/simpulan							
	b. Melakukan penilaian, dan / atau refleksi terhadap kegiatan							

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
	pembelajaran yang sudah dilakukan							
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran				V			
	d. Memberi tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT)							
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya							
JUMLAH SKOR								



Keterangan :

NILAI AKHIR

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Ketercapain : 86 % - 100% = Baik Sekali  
70% - 85% = Baik  
55% - 69% = Cukup  
Dibawah 55% = Kurang

TINDAK LANJUT :

Pengawas Pembina

.....,..... 20 ....  
Guru Kelas/Mapel

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

(Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah :  
Nama Guru :  
Pangkat Golongan :  
Mata Pelajaran :  
Jumlah Jam Tatap Muka : jam  
Sertifikasi : Sudah

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1	Ada buku nilai/daftar nilai							
2	Melaksanakan Tes (Penilaian Kognitif) UH, MIDSEM,UAS							4 = Baik Sekali
3	Penugasan Terstruktur							3 = Baik
4	Kegiatan Mandiri Terstruktur							
5	Melaksanakan Penilaian Keterampilan (Psikomotor)							2 = Cukup
6	Melaksanakan Penilaian Afektif Akhlak Mulia							1 = kurang
7	Melaksanakan Penilaian Afektif Kepribadian							
8	Program dan Pelaksanaan Remedial							
9	Analisis Hasil Ulangan							
10	Bank soal/Instrumen Tes							
Jumlah Skor								

Keterangan :

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$

Ketercapain : 86 % - 100% = Baik Sekali  
70% - 85% = Baik  
55% - 69% = Cukup  
Dibawah 55% = Kurang

NILAI AKHIR

Pengawas Pembina

..... 20...  
Guru Kelas/Mapel

**SUPERVISI GURU DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN**

Nama Guru :  
 Pangkat Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Jumlah Jam Tatap Muka :  
 Sertifikasi : Sudah

No	Komponen BIMBINGAN	Kondisi	
		Ya	Tidak
1	Ada program Perencanaan BK, pengayaan, Remedial dll		
2	Ada bukti melaksanakan bimbingan		
3	Ada evaluasi hasil bimbingan		
4	Ada analisis hasil bimbingan		
5	Ada program tindak lanjut		
	Melaksanakan Tugas Tambahan		
6	Menjadi Kepala Sekolah		
7	Menjadi Wakil Kepala Sekolah		
8	Menjadi Ketua Program Studi atau perpustakaan, laboratorium, bengkel atau program khusus		
9	Menjadi wali kelas		
10	Menyusun kurikulum pada satuan pendidikan		
11	Menjadi pengawas Penilaian dan Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar		
12	Membimbing guru pemula		
13	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler		
14	Menjadi pembimbing pada penyusunan publikasi ilmiah dan karya inovatif		

**TINDAK LANJUT :**

Pengawas Sekolah,

.....,..... 20 ....

Guru Kelas/Mapel

\_\_\_\_\_  
 Mengetahui  
 Kepala Sekolah



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

## HASIL SUVERVISI

### PENILAIAN PERSIAPAN PEMBELAJARAN DAN PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

1. Nama guru : .....
2. Mata pelajaran : .....
3. Topik / Tema : .....
4. Kelas/Semester : .....
5. Hari/tanggal : .....

NO	ASPEK KEGIATAN / KONDISI	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
<b>I. PERSIAPAN</b>							
1	Standar kompetensi / Kompetensi Dasar / Silabus		X			X	
2	Program Tahunan / Program Semester					X	
3	Pemetaan Standar Kompetensi, Topic / Tema					X	
4	Desain Pembelajaran / Rencana Pelajaran , SKM / SKH					X	
5	L K S					X	
6	Daftar Nilai					X	
7	Daftar Hadir Siswa / Absensi					X	
8	Jurnal Kelas / Guru					X	
<b>II. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b>							X
<b>A. PENDAHULUAN</b>						X	
1	Apersepsi / Prasarat pengetahuan					X	
2	Menuliskan / menyampaikan tujuan / Indikator					X	
3	Motivasi					X	
4	Pra eksperimen *					X	
5	Membahas tugas ( PR ) sebelumnya					X	
<b>B. KEGIATAN POKOK / KEGIATAN INTI</b>						X	
1	Penggunaan metode / pendekatan sesuai dengan materi					X	
2	Penggunaan alat peraga / alat bantu					X	
3	Penggunaan LKS					X	
4	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar					X	
5	Bimbingan guru kepada siswa					X	
6	Pengembangan ketrampilan siswa : Menggunakan alat, pemecahan masalah, pemanfaatan lingkungan, pengungkapan, presentasi					X	
7	Menghubungkan materi dengan budi pekerti, kehidupan sehari-hari, teknologi dan lingkungan					X	
8	Pencapaian tujuan / indikator					X	
9	Penilaian					X	
<b>C. PENUTUP</b>						X	
1	Membuat kesimpulan / Rangkuman / Pengembangan		X			X	
2	Memberikan tugas rumah ( PR )		X				
<b>III. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN</b>				X			
1	Penyajian sesuai dengan urutan materi		X				
2	Pengelolaan waktu		X				
3	Tehnik bertanya					X	
4	Pengelolaan kelas					X	
5	Penguasaan Materi						
6	Penggunaan Papan Tulis					X	
7	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar					X	
8	Penampilan / Performance Guru						
Jumlah skor							

**Keterangan Penilaian :**

4	=	ada, sesuai, lengkap, teratur	4,00
3	=	ada, sesuai, lengkap, kurang teratur	3,00
2	=	ada, sesuai, tidak lengkap, tidak teratur	2,00
1	=	ada, tidak sesuai, tidak lengkap, tidak teratur	1,00
0	=	tidak ada	0

\* Tidak dinilai

Skor Maksimal :  $4 \times 31 = 124$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Klasifikasi nilai**

3,10	-	4,00	=	Amat Baik	A
2,10	-	3,00	=	Baik	B
1,10	-	2,00	=	Cukup	C
0,10	-	1,00	=	Kurang	D

**Kesimpulan** : Perlu ditingkatkan lagi pembelajarannya

**Saran – Saran** : harus mengacu pada proses pembelajaran

.....  
Kepala Sekolah,

(.....)  
Nip. ....

## REKAPITULASI HASIL SUPERVISI AKADEMIK

### SEMESTER 1 (SATU) TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Mapel	Kelas	Hasil skor		Catatan Khusus	Tindak lanjut	Realisasi Tindak lanjut
			Kualita	Kuanti			
1.	SBK	III	Amat baik	96%	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu tingkatkan	Amat baik
2	PKn	II	Amat baik	98%	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu tingkatkan	Amat baik Perlu di pertahankan
3	PGAK	IV	Baik	90%	Ditingkatkn KBM nya dan dilengkapi kekurangannya	Akan di supervise kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
4	IPS	I	Amat Baik	93%	Ditingkatkan lagi prestasinya	Perlu tingkatkan	Amat baik Perlu di pertahankan
5	B. Indo	V	Amat Baik	98%	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu tingkatkan	Ditingkatkan lagi agar lbh sempurna
6	IPS	III	Amat Baik	98%	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu tingkatkan	Ditingkatkan lagi agar lbh sempurna
7	MTK	IV	Amat Baik	98%	Dipertahankan agar lebih sempurna	Perlu tingkatkan	Ditingkatkan lagi agar lbh sempurna
8	IPA	III	Amat Baik	97%	Coba gunakan percobaan eksperimen	Perlu tingkatkan	Ditingkatkan lagi agar lbh sempurna
9	IPA	II	Amat Baik	95%	Perlu ditingkatkan lagi dan dilengkapi yg lainnya	Akan di supervise kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
10	Pend Ag. Islam	V	Sgt Baik	95%	Perlu tingkatkan lagi	Perlu tingkatkan	Agar lebih sempurna lagi
11	Penjas	IV	Baik	96%	Pertahankan prestasinya dan kekurangan nya dilengkapi	Akan di supervise kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya sempurna

.....  
Kepala Sekolah,

(.....)  
Nip. ....

## Dokumentasi Penelitian









INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**LAMPIRAN 4**

**ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK**

Nama Madrasah/Madrasah : .....

Nama Guru : .....

Kelas /Semester : .....

Mata Pelajaran/Tema-Sub tema-Pb : .....

Tanggal/Waktu Supervisi Akademik : .....

No	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Masalah yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan	Rencana/ Metode Pemberian Masukan/ Umpan Balik kepada guru
1	Perencanaan Pembelajaran (RPP)				
2	Pelaksanaan Pembelajaran : A. Kegiatan Pendahuluan B. Kegiatan Inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan). C. Kegiatan penutup				
3	Penilaian				

.....,..... 20...

Guru yang disupervisi

Kepala Madrasah .....

.....  
NIP.

.....  
NIP

## MENINDAKLANJUTI HASIL SUPERVISI AKADEMIK

Nama Madrasah/Madrasah : .....

Nama Guru : .....

Kelas /Semester : .....

Mata Pelajaran/Teka-Sub tema-Pb : .....

Tanggal/Waktu Supervisi Akademik : .....

No	Fokus Masalah	Kelebihan	Kelemahan	Alternatif pemecahan masalah
1	Perangkat pembelajaran			
2	Proses pembelajaran			
3	Penilaian pembelajaran			

..... 20 ...

K E R I N C I  
Kepala Madrasah .....

.....  
NIP.

**RENCANA PEMBERIAN UMPAN BALIK  
SEMESTER .... TAHUN PELAJARAN ....  
MADRASAH.....**

No	Nama Guru	Metode Umpan Balik/ Feedback Bagi Guru	Kegiatan				
			Waktu/ Tempat	Kegiatan PKB Bagi Guru	Tujuan PKB Bagi Guru	Penanggung Jawab/ Mentor	Sumber daya yang diperlukan
1							
2							
3							
4							
5							

..... 20 ...

Kepala Madrasah .....

.....  
NIP.

**RENCANA TINDAK LANJUT ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK  
SEMESTER ..... TAHUN PELAJARAN .....  
MADRASAH.....**

No.	Nama Guru	Hasil pelaksanaan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran guru	Bentuk tindak lanjut	Waktu/Tempat
1				
2				
3				
4				
5				

## SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

(Berdasarkan Standar Proses)

Nama Madrasah :  
 Nama Guru :  
 Pangkat Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Jumlah Jam Tatap Muka :        jam  
 Sertifikasi : Sudah

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1	Program Tahunan							
2	Program Semester							4 = Baik Sekali
3	Silabus							
4	RPP							3 = Baik
5	Kalender Pendidikan							
6	Jadwal Tatap Muka							2 = Cukup
7	Agenda Harian							
8	Daftar Nilai							1 = kurang
9	KKM							
10	Absensi siswa							
Jumlah Skor								

Keterangan :

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$

Ketercapain : 86 % - 100% = Baik Sekali  
 70% - 85% = Baik  
 55% - 69% = Cukup  
 Dibawah 55% = Kurang

**NILAI AKHIR**

TINDAK LANJUT :

.....,..... 20...

Kepala Madrasah

Guru Kelas/Mapel

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
(Sesuai Dengan Standar Proses)

Nama Madrasah :  
 Nama Guru :  
 Pangkat Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Jumlah Jam Tatap Muka : jam  
 Sertifikasi : Sudah

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
<b>1</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>							4=Baik Sekali
	a. Menyiapkan peserta didik							
	b. Melakukan Apersepsi							3= Baik
	c. Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai							
	d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar							2 = Cukup 1= Kurang
	e. Penampilan guru							
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>							
	<b>A.EKSPLORASI</b>							
	1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru							
	2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya							
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya							
	4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran							
	5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studi atau lapangan							
	<b>B. ELABORASI</b>							
	1. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas tugas tertentu yang bermakna							
	2. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.							
	3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis,							

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
	menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut							
	4. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif							
	5. Memfasilitasi siswa berkompentensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar							
	6. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok							
	7. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok							
	8. Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan							
	9. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa							
	<b>C. KONFIRMASI</b>							
	1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.							
	2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber							
	3. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan							
	4. Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan							
	5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi							
	6. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh							
	Penutup							
3	a. Membuat rangkuman/simpulan							
	b. Melakukan penilaian, dan / atau refleksi terhadap kegiatan							

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
	pembelajaran yang sudah dilakukan							
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran				V			
	d. Memberi tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT)							
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya							
JUMLAH SKOR								



Keterangan :

NILAI AKHIR

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Ketercapain : 86 % - 100% = Baik Sekali  
70% - 85% = Baik  
55% - 69% = Cukup  
Dibawah 55% = Kurang

TINDAK LANJUT :

Pengawas Pembina

.....,..... 20 ....  
Guru Kelas/Mapel

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

(Berdasarkan Standar Proses)

Nama Madrasah :  
Nama Guru :  
Pangkat Golongan :  
Mata Pelajaran :  
Jumlah Jam Tatap Muka : jam  
Sertifikasi : Sudah

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1	Ada buku nilai/daftar nilai							
2	Melaksanakan Tes (Penilaian Kognitif) UH, MIDSEM,UAS							4 = Baik Sekali
3	Penugasan Terstruktur							3 = Baik
4	Kegiatan Mandiri Terstruktur							
5	Melaksanakan Penilaian Keterampilan (Psikomotor)							2 = Cukup
6	Melaksanakan Penilaian Afektif Akhlak Mulia							1 = kurang
7	Melaksanakan Penilaian Afektif Kepribadian							
8	Program dan Pelaksanaan Remedial							
9	Analisis Hasil Ulangan							
10	Bank soal/Instrumen Tes							
Jumlah Skor								

Keterangan :

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$

Ketercapain : 86 % - 100% = Baik Sekali  
70% - 85% = Baik  
55% - 69% = Cukup  
Dibawah 55% = Kurang

NILAI AKHIR

Pengawas Pembina

..... 20...  
Guru Kelas/Mapel

## SUPERVISI GURU DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN

Nama Guru :  
 Pangkat Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Jumlah Jam Tatap Muka :  
 Sertifikasi : Sudah

No	Komponen BIMBINGAN	Kondisi	
		Ya	Tidak
1	Ada program Perencanaan BK, pengayaan, Remedial dll		
2	Ada bukti melaksanakan bimbingan		
3	Ada evaluasi hasil bimbingan		
4	Ada analisis hasil bimbingan		
5	Ada program tindak lanjut		
	Melaksanakan Tugas Tambahan		
6	Menjadi Kepala Madrasah		
7	Menjadi Wakil Kepala Madrasah		
8	Menjadi Ketua Program Studi atau perpustakaan, laboratorium, bengkel atau program khusus		
9	Menjadi wali kelas		
10	Menyusun kurikulum pada satuan pendidikan		
11	Menjadi pengawas Penilaian dan Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar		
12	Membimbing guru pemula		
13	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler		
14	Menjadi pembimbing pada penyusunan publikasi ilmiah dan karya inovatif		

TINDAK LANJUT :

Pengawas Madrasah,

..... 20 ....  
 Guru Kelas/Mapel

\_\_\_\_\_  
 Mengetahui  
 Kepala Madrasah

## PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK













KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks : 0748 - 22114  
KodePos . 37112 Website: [www.stainkerinci.ac.id](http://www.stainkerinci.ac.id) e-mail : [info@stainkerinci.ac.id](mailto:info@stainkerinci.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/17/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Rimi, S.Ag. M.Pd  
NIP : 197204021998031004  
Pangkat/Golongan : Lektor kepala TK.VI/a  
Jabatan : Dosen FTIK  
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Dr. M. Nurzen S., M.Pd  
NIP : 198802212019031002  
Pangkat/Golongan : penata muda Tk. I/III/b  
Jabatan : asisten ahli  
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :  
Nama : Nadila Wulandani  
NIM : 1810201123  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan MultiMedia Interaktif Model Tutorial terhadap Hasil belajar SKI kelas VII di MTsN 6 Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.



DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 22 Februari 2022

Dekan  
Habibullah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinsoal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**  
**MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 6 KERINCI**  
JL. Padang Baru Tanjung Pauh Kec. Keliling Danau 37173  
Telp (0748)365207 E- Mail : mtsn danaukerinci @ kamenag go-id

Kerinci , 22 September 2022

Nomor : B 339 /MTs.05.01.06/PP.00.9/09/2022  
Lamp. : 1 Lembar  
Perihal : **Izin Penelitian Mahasiswa IAIN Kerinci**


Kepada,  
Yth : Ketua Jurusan PAI  
IAIN KERINCI  
Di  
Sungai penuh

Dengan hormat,  
Berdasarkan Surat Ketua IAIN KERINCI Sungai Penuh Nomor:  
In.31/D.1/PP.00.9/1713/2022, tanggal 06 September 2022 tentang Mohon Izin  
Penelitian di MTsN 6 Kerinci. Maka Kepala MTsN 6 Kerinci mengizinkan  
kepada nama tersebut dibawah ini :

Nama : **Nadila Wulandani**  
NIM : 1810201123  
Tempat /Tgl Lahir : Pondok Siguang / 03 September 2001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : **Analisis supervisi akademik kepala madrasah dalam  
meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 6  
KERINCI.**

- Untuk melaksanakan penelitian di MTsN 6 Kerinci dengan ketentuan :
5. Mematuhi Peraturan yang berlaku di MTsN 6 Kerinci
  6. Tidak Mengganggu Proses Pembelajaran
  7. Tidak Memanipulasi Data
  8. Waktu Penelitian hendaknya memakai Almamater Kampus.

Demikian untuk dapat dilaksanakan, terima kasih.

Kepala Madrasah  
  
**TISTIARNI, S.Ag, M.PdI**  
NIP. 19671215 198803 2 002

**Tembusan :**

- Ketua IAIN KERINCI Sungai Penuh
- Mahasiswa Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

06 September 2022

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1712022  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

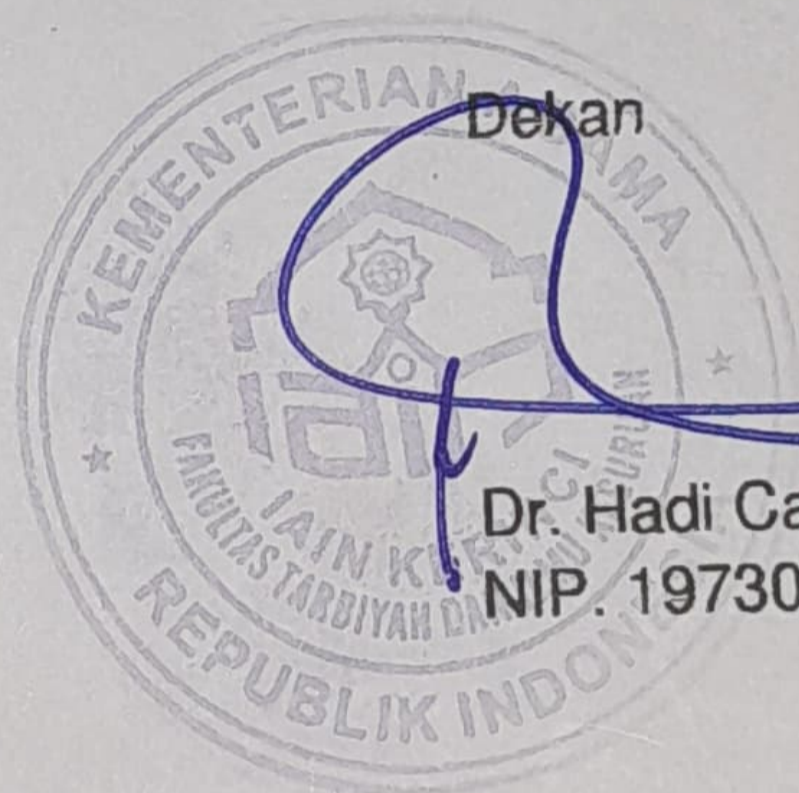
Kepada Yth,  
Kepala MTsN 6 Kerinci  
Kabupaten kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Nadila Wulandani**  
NIM : 1810201123  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 6 KERINCI.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **07 September 2022 s.d 07 November 2022.**



Dekan  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**  
**MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 6 KERINCI**  
JL. Padang Baru Tanjung Pauh Kec. Keliling Danau 37173  
Telp (0748)365207 E- Mail : mtsn danaukerinci @ kamenag go-id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B. MTs. 05.01.06/PP.00.9/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 6 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nadila Wulandani**  
NIM : 1810201123  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah Selesai Melakukan penelitian/observasi dalam rangka penyusunan dan penulisan **SKRIPSI** di MTsN 6 Kerinci dari tanggal 07 September s/d 07 November 2022. dengan judul : **Analisis supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 6 KERINCI.** Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kerinci, 21 Desember 2022  
Kepala,

**Tistiarni,**